

**SKRIPSI**  
**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL**  
**DEPOSITO MUDHARABAH DAN TINGKAT PENGEMBALIAN**  
**MODAL PADA BANK BNI SYARIAH**  
**MAKASSAR**

Disusun dan diusulkan oleh:

**SATRIANI**

Nomor Stambuk : 10573 04298 13



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL  
DEPOSITO MUDHARABAH DAN TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL  
PADA BANK KCU BNI SYARIAH MAKASSAR SUL-SEL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E )

Oleh

SATRIANI

NIM : 105730429813

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat  
Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat  
Pengembalian Modal Pada Bank KCU BNI  
Syariah Makassar

Nama Mahasiswa : Satriani  
Nomor Stambuk : 10573 0429 813  
Program Studi : Akuntansi

Telah di Ujikan pada tanggal 12 Februari 2018, sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana ( S1 ) dalam program studi ilmu ekonomi,  
jurusan Akuntansi.

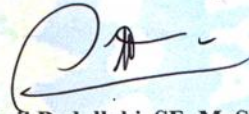
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM  
NBM : 615073

Pembimbing II



Ismail Badollahi, SE., M. SI, AK, CA  
NBM : 1073428

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Jurusan  
Akuntansi



Ismail Badollahi, SE., M. SI, AK, CA  
NBM: 1073428







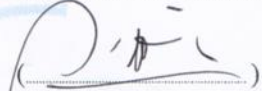

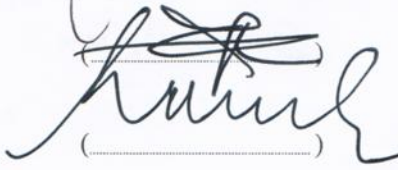
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Satriani**. NIM 105730429813 telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1439H/2018M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin, 12 Februari 2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Jumadil Awwal 1439 H  
Makassar, -----  
12 Februari 2018 M

Panitia Penguji :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM   
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM   
(WD I Fakutas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  - a. Drs. H. Sultan Sarda, MM 
  - b. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA 
  - c. Samsul Rizal, SE., MM 
  - d. Drs. H. Hamzah Limpo, MS 

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SATRIANI

Nim : 105730429813

Fakultas /Jurusan : Akuntansi

Menyatakan Bahwa “**skripsi**” Yang Saya Buat Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar ( UNISMUH ), Dengan Judul : **ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL PADA BANK KCU BNI SYARIAH MAKASSAR SUL-SEL** adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya Kemudian Hari Ada “**klaim**” Dari Pihak Lain, Bukan Menjadi Tanggung Jawab Dosen Pembimbing Dan Atau Pihak Fakultas Ekonomi, Tetapi Menjadi Tanggung Jawab Saya Sendiri.

Demikianlah Surat Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Dan Tanpa Paksaan Dari Siapapun

Makassar,

2018

SATRIANI

NIM : 105730429813

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur yang tak ternilai kepada kepada mereka yang telah menjadikan hidup lebih bermakna, ku persembahkan karya ini pada :

### Orang tuaku

Bapak dan ibu , terima kasih atas yang telah engkau berikan kepadaku, Aku bukan apa-apa tanpa do'a, dukungan dan perhatian bapak dan ibu. Selalu menyemangati dan telah memberikan dukungan, moril maupun materil. Sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tidak terhingga ku persembahkan karya kecil ini untuk bapak dan ibu yang sejak ananda dilahirkan tak hentinya memberikan yang terbaik kepada ananda walau dalam keadaan apapun.

### Teman-temanku

Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada teman-teman yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimah kasih kepada sahabat-sahabat terbaikku dan teman-teman kos yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi

## **MOTTO**

Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Sendiri, Dan Dapatkan Hidup Yang Mandiri

Selalu Optimis Karena Hidup Terus Mengalir Dan Kehidupan Terus Berputar

Sesekali Liat Ke Belakang Untuk Melanjutkan Perjalanan Tiada Berujung.





## KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah Melimpahkan Rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Modal Pada Bank BNI Syariah Makassar.**”

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa dan yang bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. **Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM** selaku Rector Universitas Muhammadiyah Makassar
2. **Bapak Ismail Rasulong, SE, MM** selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Bapak Ismail Badollahi, SE, M.SI, AK, CA** selaku Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Para Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar.



1. Bapak Ferry Eko Cahyono selaku operasional manager serta para seluruh pengawai bank BNI Syariah yang telah memberikan kemudahan dalam mengambil data-data yang di butuhkan oleh penulis dalam menyusun skripsi.
2. Ibu Irma yang selama ini telah membantu segala hal yang di butuhkan oleh penulis serta mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Segenap keluarga yang selalu memberikan semangat serta dukungan moril dan material, dan sahabat-sahabat seperjuangku di fakultas ekonomi dab bisnis 2013 serta berbagai pihak yang turut membantu dan menyediakan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikdan saran yang bersifat membangun dari pembaca maupun pihak lain. Akhir kata semoga karya Skripsi ini bermanfaat dan dapat Memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 2018

Penulis

SATRIANI

(105730429813)

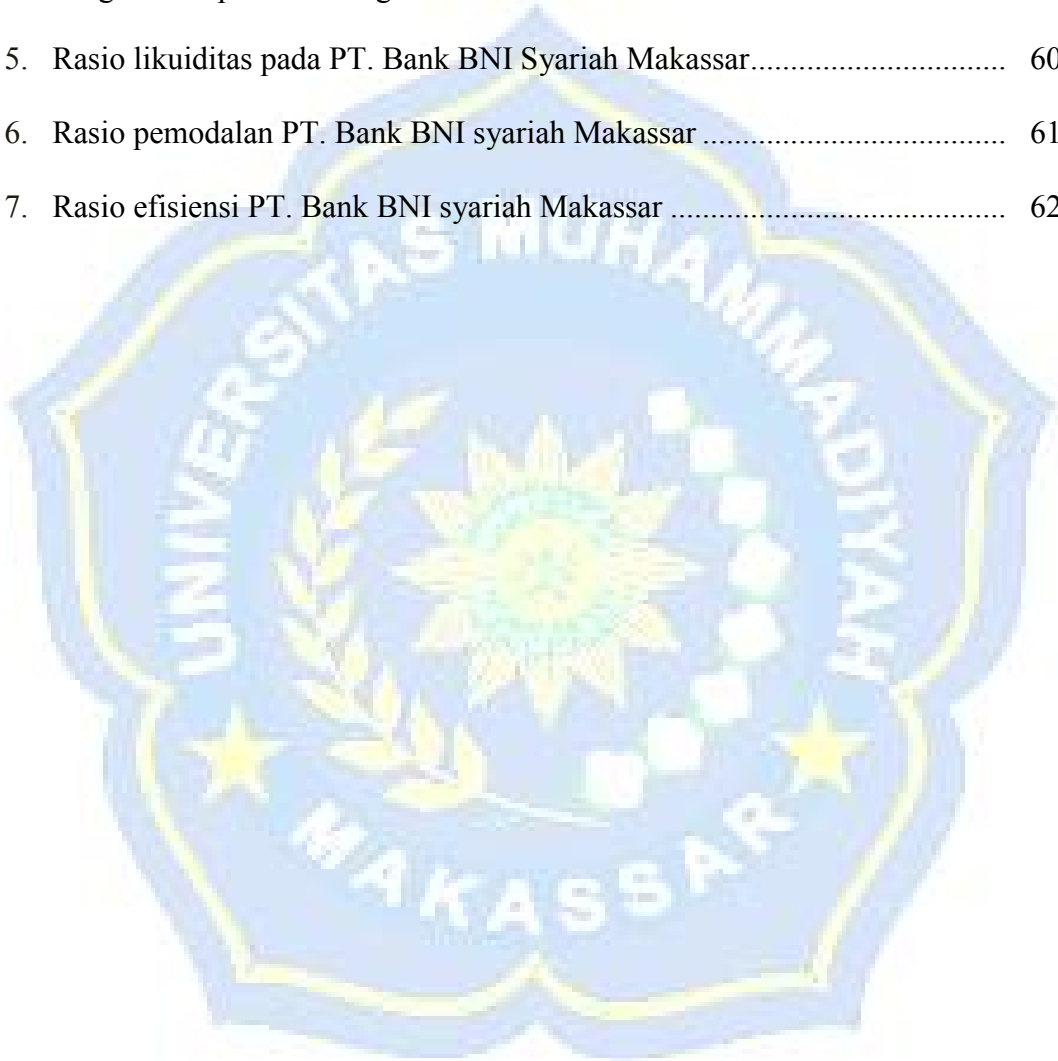
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMANPERSEMBAHAN.....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	6
C. TujuanPenelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsepperbankan syariah .....	8
B. KonsepBagi hasil .....	15
C. Al-Mudharabah .....	20
D. Peneliti terdahulu .....	26
E. Kerangka fikir .....	33

F. Hipotesis.....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Metode Analisa Data.....	37
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah bank BNI syariah.....	38
B. Visi Misi bank BNI syariah .....	40
C. Rencana Strategi Bank BNI Syariah.....	41
D. Struktur organisasi bank BNI syariah.....	42
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Sisten Akuntansi Pada Bank BNI Syariah.....	43
B. Dasar Syariah.....	50
C. Sistem Bagi Hasil Deposito.....	56
D. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan.....	59
E. Hasil Pembahasan.....	62
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Penelitian terdahulu.....	28
2. Daftar Deposito Bagi Hasil.....	58
3. Perhitungan Laporan Keuangan.....	59
4. Ringkasan laporan keuangan.....	59
5. Rasio likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Makassar.....	60
6. Rasio pemodalán PT. Bank BNI syariah Makassar .....	61
7. Rasio efisiensi PT. Bank BNI syariah Makassar .....	62



## DAFTAR GAMBAR

1. Bagan KerangkaPikir.....	37
2. Struktur organisasi PT. Bank BNI Syariah makassar .....	42
3. Pembiayaan Murabahah KPR.....	43
4. Pembiayaan Murabahah Multiguna.....	44
5. Kegiatan pra akad .....	47
6. Sistem akuntansi.....	49
7. Alur sistem murabahah.....	50



## ABSTRAK

**SATRIANI, 2017.** *Analisis Rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tingkat pengembalian Modal pada bank keu BNI syariah Makassar.* Di bawah bimbingan Ismail Badollah Dan Dr. H. Rahman Rahim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank sulsebar syariah Makassar. Kinerja keuangan merupakan suatu perbankan berpengaruh terhadap perkembangan bank di masa depan yang akan datang.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan, memahami, dan mengungkap secara komprehensif kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas pada Bank keu BNI syariah makassar . Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sehat terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank keu BNI syariah di Makassar.

**KATA KUNCI : Rasio keuangan, Tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tigkat pengembalian modal.**

## ABSTRAK

**SATRIANI, 2017.** *Financial ratio analysis to profit sharing rate of mudharabah deposit and rate of return of Capital at bank of BNI syariah of Makassar.* Under the guidance of Ismail Badollahi and Dr. H. Rahman Rahim.

This study aims to determine the company's financial performance on the level of profit sharing and mudharabah deposit rate of equity return on the bank sulsebar sharia Makassar. Financial performance is a banking effect on future bank developments.

The type of research is qualitative descriptive by describing, comprehending, and comprehensively disclosing financial performance to profit sharing level of mudharabah deposit and rate of return of equity at Bank keu BNI syariah makassar. By using qualitative approach method, that is research which do not hold calculation. Data were collected by observation and interview techniques.

The results of this study indicate that healthy financial performance against the level of profit sharing of mudharabah deposits and the rate of return on equity in the bank keu BNI sharia in Makassar.s

**KETWORDS : Financial ratio, rate of mudharabahdeposit,and rate of returnof capital.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Bank Syariah Kini Sangat Pesat Di Indonesia Dan Mengalami Pertumbuhan Yang Cukup Signifikan. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Secara Formal Telah Dimulai Sejak Tahun 1992 Dengan Diberlakukannya Uu No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Undang-Undang Tersebut Memberi Kebebasan Kepada Bank Dalam Menentukan Jenis Imbalan Yang Akan Diberikan Kepada Nasabah, Baik Berupa Bunga Maupun Keuntungan Bagi Hasil. Pada Tahun 2004 Diberlakukan Uu No. 3 Tentang Perubahan Atas Uu No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Yang Telah Memberi Peluang Yang Sangat Baik Bagi Tumbuhnya Bank-Bank Syariah Di Indonesia Yang Menyatakan Bahwa Bank Bagi Hasil Bukanlah Bank Sendiri, Tetapi Semata-Mata Di Bedakan Sistem Operasionalnya Dengan Bank Konvensional, Dan Tidak Diizinkan Suatu Bank Bercampur Antara Sistem Bagi Hasil Dengan Sistem Bunga, Sehingga Membuka Peluang Kepada Bank-Bank Konvensional Untuk Membuka Cabang-Cabang Syariah Atau Yang Disebut Operasi *Dual Banking System*.

Perkembangan Kelembagaan Bank Syariah Menunjukkan Bahwa Dilakukannya Amandemen Uu No. 7 Tahun 1992 Menjadi Uu No. 3 Tahun 2004 Direspon Positif Oleh Pelaku Industri Perbankan. Sehingga Pada Tahun 2012, Jumlah Bank Umum Syariah Yang Beroperasi Menjadi 11 Bank.



Eksistensi Bank Syariah Juga Didorong Oleh Tingginya Minat Masyarakat Untuk Menempatkan Dananya Di Bank Syariah Karena Dikarenakan Produk Dana Perbankan Syariah Memiliki Daya Tarik Bagi Deposan Mengingat Nisbah Bagi Hasil Dan Margin Produk tersebut Masih Kompetitif Dibanding Bunga Di Bank Konvensional.

Perbankan Syariah Berfungsi Sebagai Agen Intermediasi, Yang Menghimpun Dana Dari Masyarakat Dalam Bentuk Giro (Titipan/Wadi'ah), Tabungan (Wadi'ah Dan Mudharabah), Deposito (Bagi Hasil/ Mudharabah) Dan Kemudian Menyalurkannya Lewat Pembiayaan. Penghimpunan Dana Bank Syariah Yang Menggunakan Akad Bagi Hasil Adalah Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah (Simpanan Mudharabah). Definisi Mudharabah Menurut Psak No. 59 Adalah Akad Kerja Sama Usaha Antara Shahibul Maal (Pemilik Dana) Dan Mudharib (Pengelola Dana) Dengan Nisbah Bagi Hasil Menurut Kesepakatan Di Muka. Dalam Mudharabah, Jika Perusahaan Mengalami Kerugian Maka Seluruh Kerugian Ditanggung Oleh Pemilik Dana, Kecuali Jika Di Temukan Adanya Kelalaian Atau Kesalahan Oleh Pengelola Dana, Seperti Penyelewengan, Kecurangan, Dan Penyalahgunaan Dana.

Bagi Hasil Adalah Bagi Keuntungan (Laba) Atau Bagi Pendapatan Antara Shahibul Mal (Pemilik Dana) Dan Mudharib (Pengelola Dana) Dengan Nisbah Bagi Hasil Menurut Kesepakatan Di Muka. Besarnya Bagi Hasil Yang Diperoleh Ditentukan Berdasarkan Keberhasilan Pengelola Dana Untuk Menghasilkan Keuntungan (Karsten, 1982 Dalam Uswatun, 2008). Oleh

Karena itu, Tingkat Laba Bank Syariah Bukan Saja Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Untuk Para Pemegang Saham, Tetapi Juga Berpengaruh Terhadap Bagi Hasil Yang Dapat Di Berikan Kepada Nasabah Penyimpan Dana (Konsep Profit And Loss Sharing). Dengan Demikian, Kemampuan Manajemen Untuk Melaksanakan Fungsinya Sebagai Penyimpan Harta Dan Pengelola Investasi Yang Baik Akan Sangat Menentukan Kualitas Usahnya Sebagai Lembaga Intermediary Dan Kemampuan Menghasilkan Laba. Tinggi Rendahnya Sistem Bagi Hasil Dapat Dilihat Dari Tingkat Kesehatan Bank (Rusdiana, 2010). Kesehatan Bank Dapat Dilihat Dari Kinerja Keuangannya Dengan Cara Menganalisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan.

Rasio Likuiditas Merupakan Kemampuan Perbankan Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek Secara Lancar Dan Tepat Waktu (Fahmi, 2011). Rasio Likuiditas Menggambarkan Seberapa Jauh Kemampuan Bank Dalam Membayar Kembali Penarikan Dana Yang Dilakukan Deposan Dengan Mengandalkan Kredit Yang Diberikan Sebagai Sumber Likuiditasnya. Rasio Likuiditas Mempunyai Peranan Yang Sangat Penting Sebagai Indikator Yang Menunjukkan Tingkat Ekspansi Kredit Yang Dilakukan Bank. Dengan Demikian, Semakin Tinggi Rasio Likuiditas Mencerminkan Bahwa Bank Umum Syariah Semakin Efektif Dalam Menyalurkan Pembiayaannya. Dengan Asumsi Bahwa Rasio Likuiditas Berada Dalam Batas Yang Ditetapkan Oleh Bank Indonesia Yaitu Sebesar 110%. Sehingga Pendapatan Yang Diperoleh Bank Juga Semakin Meningkat (Rusdiana, 2010).

Kinerja Keuangan Dalam Suatu Perbankan Berpengaruh Terhadap Perkembangan Bank Di Masa Yang Akan Datang. Hal Ini Disebabkan, Karena Dengan Kinerja Keuangan Tersebut Dapat Digunakan Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Keberhasilan Suatu Bank Dan Dapat Diketahui Aspek-Aspek Apa Saja Yang Mengalami Peningkatan Maupun Mengalami Penurunan. Sehingga, Pimpinan Dapat Mengambil Langkah Yang Tepat Untuk Memperkuat Bidang Yang Lemah Atau Mengalami Penurunan Dan Tetap Mempertahankan Bidang Yang Mengalami Peningkatan (Azmy, 2010).

Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Maidiana Astuti Handayani (2015) Untuk Mengetahui Pengaruh Images Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah Secara Parsial Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah Pada Bank, Serta Untuk Mengetahui Pengaruh *Images* Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah Secara Bersama Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah Pada Bank Syariah. Variabel Bebasnya Adalah *Images* Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah, Dan Variabel Terkaitnya Adalah Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah. Jenis Penelitian Yaitu Asosiatif . Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Data Primer Dan Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data Dengan Menggunakan Teknik Penelusuran Literature, Kuesioner Dan Dokumentasi. Metode Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Analisis Kualitatif Dan Analisis Kuantitatif . Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa *Images* Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat

Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah, Dan *Images* Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah Secara Bersama Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah.

Penelitian Lain Yang Di Lakukan Oleh Heru Maulana Mengenai Analisis Tentang Bagaiman Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Likuiditas Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bi Tahun 2011-2014.

Menurut Penelitian Rusdiana (2010) Mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Muamalat, Rasio Likuiditas Dan Efisiensi Tidak Mempunyai Pengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah.

Perbedaan Penelitian Sebelumnya, Penelitian Ini Adalah Mencoba Meneliti *Return On Asset (Roa)*, *Financing To Deposit (Fdr)*, Bopo (Biaya Operasi Di Bagi Pendapatan Operasi) Sebagai Faktor Internalnya Karena Peneliti Mempunyai Kecurigaan Bahwa Faktor-Faktor Tersebut Adalah Variabel-Variabel Yang Mempunyai Pengaruh Besar Terhadap Volume *Profit* Bagi Hasil. Peneliti Juga Melihat Bahwa Tingkat Suku Bunga Pinjaman Investasi Serta Inflasi Berpotensi Adil Besar Dalam Mempengaruhi Profit Bagi Hasil Tabungan Mudharabah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Serta Uraian Permasalahan Di Atas Kiranya Dapat Ditarik Sebuah Rumusan Masalah Yang Akan Dibahas Dalam Penelitian Ini Adalah Bagaimana Rasio Keuangan Di Tinjau Dari Sisi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Deposito Dan Tingkat Pengembalian modal Pada Bank KCU BNI Syariah Di Makassar Sul-Sel ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada Dasarnya Tujuan Adanya Penelitian Ini Adalah Untuk Menjawab Pokok Permasalahan Penelitian. Oleh Karena Itu, Tujuan Di Adakannya Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Rasio Keuangan Perusahaan Yang Di Tinjau Dari Sisi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Deposito Dan Tingkat Pengembalian Modal Pada Bank KCU BNI Syariah Makassar Sul-Sel ?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menjadi Bahan Referensi Bagi Pembaca Kajian Ilmu Pengetahuan Terutama Yang Berkaitan Dengan Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dan Pengembalian Ekuitas. Penelitian Ini Juga Diharapkan Menjadi Referensi Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk Mengkaji Lebih Mendalam Masalah Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Pengembalian Ekuitas.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian Ini Diharapkan Akan Bermanfaat Bagi Perkembangan Kemajuan Dalam Hal Melaksanakan Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Pengembalian Ekuitas Pada Masa Yang Akan Datang Semoga Menjadi Lebih Baik Lagi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Perbankan Syariah**

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Secara Umum, Pengertian Bank Syariah Atau Bank Islam (*Islamic Bank*) Adalah Bank Yang Pengoperasiannya Disesuaikan Dengan Prinsip Syariat Islam. Saat Ini Banyak Istilah Yang Diberikan Untuk Menyebut Entitas Bank Islam Selain Istilah Bank Islam Itu Sendiri, Yakni Bank Tanpa Bunga (*Interest-Free Bank*), Bank Tanpa Riba (*La Riba Bank*), Dan Bank Syariah (*Shari'a Bank*).

Dalam Pasal 1 Angka 1 Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah Adalah Segala Sesuatu Yang Menyangkut Tentang Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Mencakup Kelembagaan, Kegiatan Usaha, Serta Cara Dan Proses Dalam Melaksanakan Kegiatan Usahanya. Hal Ini Menegaskan Bahwa Segala Hal Mengenai Perbankan Syariah Baik Menyangkut Kelembagaan, Kegiatan Usaha, Maupun Prosesnya Dilakukan Berdasarkan Undang-Undang Ini.

Menurut Karnaen Purwaatmadja, Bank Syariah Adalah Bank Yang Beroperasi Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Islam, Yakni Bank Dengan Tata Cara Dan Operasinya Mengikuti Ketentuan-Ketentuan Syariah Islam. Salah Satu Unsur Yang Harus Dijauhi Dalam Muamalah Islam Adalah Praktik-Praktik Yang Mengandung Unsur Riba (Spekulasi Dan Tipuan). Pada



Umumnya, Hal Yang Dimaksud Dengan Bank Syariah Adalah Lembaga Keuangan Yang Usaha Pokoknya Memberi Layanan Pembiayaan Kredit Dan Jasa Dalam Lalu Lintas Pembayaran Serta Peredaran Uang Yang Beroperasi Disesuaikan Dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Bank Syariah Merupakan Bank Yang Beroperasi Sesuai Dengan Prinsip Syariah Islam, Mengacu Kepada Ketentuan-Ketentuan Yang Ada Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. Dengan Mengacu Kepada Al-Qur'an Dan Hadis, Maka Bank Syariah Diharapkan Dapat Menghindari Kegiatan-Kegiatan Yang Mengandung Unsur Riba Dan Segala Hal Yang Bertentangan Dengan Syariat Islam.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Yang Dimaksud Bank Adalah Badan Usaha Yang Menghimpun Dana Dari Masyarakat Dalam Bentuk Simpanan Dan Menyalurkannya Ke Masyarakat Dalam Bentuk Kredit Dan /Atau Bentuk Lainnya Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Hidup Rakyat Banyak. Bank Disebut Sebagai *Financial Intermediary* Yang Memiliki Fungsi Menghimpun Dana Masyarakat Dan Menyalurkannya Kepada Masyarakat.

Perbankan Syariah Adalah Segala Sesuatu Yang Menyangkut Tentang Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Mencakup Kelembagaan, Unit Usaha Syariah, Serta Cara Dan Proses Dalam Melaksanakan Kegiatan Usahanya. Bank Syariah Merupakan Bank Yang Kegiatannya Mengacu Pada Hukum Islam, Dan Dalam Kegiatannya Tidak Membebaskan Bunga Maupun Tidak Membayar Bunga Kepada Nasabah. Imbalan Yang Diterima Oleh Bank Syariah Maupun Yang Dibayarkan Kepada Nasabah Tergantung

Dari Akad Perjanjian Antara Nasabah Dan Bank. Perjanjian (Akad) Yang Terdapat Di Perbankan Syariah Harus Tunduk Pada Syarat Dan Rukun Akad Sebagaimana Diatur Dalam Syariah Islam (Ismail 2011).

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Adhim (2011) Menjabarkan Rasio Keuangan Pada Bank Syariah Terdiri Atas :

### a. Rasio Permodalan (Solvabilitas)

Menurut Dendawijaya (2001), Analisis Rasio Solvabilitas Adalah Analisis Yang Digunakan Untuk Mengukur Kemampuan Bank Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Panjangnya Atau Kemampuan Bank Untuk Memenuhi Kewajiban-Kewajiban Jika Terjadi Likuidasi. *Capital Adequacy Ratio* (Car) Adalah Rasio Yang Memperlihatkan Seberapa Jauh Seluruh Aktiva Bank Yang Mengandung Risiko (Kredit, Penyertaan, Surat Berharga, Tagihan Pada Bank Lain) Ikut Dibiayai Dari Dana Modal Sendiri Disamping Memperoleh Dana-Dana Dari Sumber Diluar Bank, Seperti Dana Masyarakat, Pinjaman (Utang) Dan Lain-Lain. Car Adalah Rasio Kinerja Bank Untuk Mengukur Kecukupan Modal Yang Dimiliki Bank Untuk Menunjang Aktiva Yang Mengandung Atau Menghasilkan Risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/Kep/Dir Tanggal 12 November 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif, Aktiva Kualitas Produktif Adalah Penanaman Dana Bank Baik Dalam Rupiah Maupun Valuta Asing Dalam Bentuk Kredit, Surat Berharga, Penanaman Dana Antar Bank, Penyertaan,10 Komitmen Dan Kontijensi Pada Transaksi Rekening Administratif. Risiko Kredit Menurut Susilo *Et Al* Dalam Ponco (2008), Merupakan Risiko Yang Dihadapi Bank Karena Menyalurkan Dananya Dalam Bentuk Pinjaman Kepada Masyarakat. Rasio Keuangan Yang Digunakan Sebagai Indikator Terhadap Nilai Suatu Resiko Kredit Adalah *Non Performing Financing* (Npf). Rasio Ini Menunjukkan Kemampuan Manajemen Bank Dalam Mengelola Kredit Bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan, Dan Macet) Yang Diberikan Oleh Bank. Semakin Kecil Npf, Maka Semakin Kecil Pula Resiko Kredit Yang Ditanggung Pihak Bank. Npf Dirumuskan Dengan:

$$NPF = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas Merupakan Ukuran Kemampuan Bank Untuk Mendapatkan Laba. *Net Operating Margin* (Nom) Mencerminkan Tingkat Efektivitas Bank Dalam Menempatkan Aktiva Produktifnya Dalam Bentuk Pembiayaan (Pramudhito, 2014). Besarnya *Net Margin* Atau Pendapatan Bersih Bergantung Dari Besarnya Total Penyaluran

Dana Yang Dapat Disalurkan Oleh Bank. Oleh Sebab Itu, Dapat Dikatakan Bahwa Semakin Meningkatnya Rasio Nom Suatu Bank, Maka Bank Tersebut Semakin Efektif Dalam Menyalurkan Atau Menempatkan Aktiva Produktifnya Agar Mendapatkan Laba Yang Lebih Tinggi.

$$\text{Nom} : \frac{(\text{Pendapatan Operasional} - \text{Dana Bagi Hasil}) - \text{Biaya Operasional}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

d. Rasio Likuiditas

Likuiditas Adalah Suatu Istilah Yang Dipakai Untuk Menunjukkan Persediaan Uang Tunai Dana Aset Lain Yang Dengan Mudah Dijadikan Uang Tunai (Darmawi, 2011). Suatu Bank Dikatakan Liquid Apabila Bank Bersangkutan Dapat Memenuhi Kewajiban Hutang-Hutangnya, Dapat Membayar Kembali Semua Depositonya, Serta Dapat Memenuhi Permintaan Kredit Yang Diajukan Tanpa Terjadi Penangguhan (Adhim, 2010). Salah Satu Ukuran Likuid Dari Konsep Persediaan Adalah Rasio Pembiayaan Terhadap Deposit. *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) Merupakan Rasio Total Pembiayaan Yang Disalurkan Ke Nasabah Pembiayaan Dari Sisi Aktiva Dibagi Dengan Jumlah Dana Masyarakat Yang Berkumpul Dari Sisi Kewajiban.

$$\text{Fdr} = \frac{\text{Total Kredit Yang Di Berikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (Dpk)}}$$

e. Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)

Rasio Efisiensi Adalah Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Dan Kemampuan Bank Dalam Melakukan Kegiatan Operasinya. Menurut Almilia Dan Herdiningtyas Dalam Riwayanti (2013) Rasio Biaya Operasional Adalah Rasio Yang Digunakan Untuk

Mengukur Kemampuan Manajemen Bank Dalam Mengendalikan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (Bopo) Merupakan Barometer Dalam Mengukur Kemampuan Pendapatan Operasional Dalam Menutupi Biaya Operasional Dan Tingkat Efisiensi (Rinaldy, 2008).

Secara Umum, Terdapat Dua *Accounting Ratio* Yang Biasa Digunakan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Bank, Yakni Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Cost To Income Ratio* (CIR). Perbedaan Mendasar Dari Kedua Rasio Tersebut Terletak Pada Perhitungan Beban Bunga. Pada Rasio BOPO, Perhitungan Tingkat *Cost Efficiency* Bank Dihitung Dari Seberapa Besar Biaya Yang dikeluarkan Untuk Menghasilkan Sejumlah Pendapatan. Sedangkan Pada CIR, Tingkat *Cost Efficiency* Bank Dihitung Tanpa Memperhitungkan Biaya Bunga (Bank Indonesia). Semakin Kecil Rasio BOPO Berarti Semakin Efisien Biaya Operasional Yang dikeluarkan Bank Yang bersangkutan. Besarnya BOPO Dirumuskan Dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

### 3. Suku Bunga

Bunga Dapat Diartikan Sebagai Balas Jasa Yang Diberikan Oleh Bank Yang Berdasarkan Pada Prinsip Konvensional Kepada Nasabah, Sedangkan Suku Bunga Adalah Rasio Dari Bunga Terhadap Jumlah Pinjaman (Kasmir, 2008).

Menurut Nopirin (1996), Suku Bunga Adalah Biaya Yang Harus Dibayar Oleh Peminjam Atas Pinjaman Yang Diterima Dan Merupakan Imbalan Bagi Pemberi Pinjaman Atas Investasinya (Nopirin, 1996).

Menurut Kasmir (2008), Dalam Kegiatan Perbankan Sehari-Hari, Ada Dua Macam Bunga Yang Diberikan Kepada Nasabahnya, Yaitu:

a. Bunga Simpanan

Merupakan Harga Beli Yang Harus Dibayar Bank Kepada Nasabah Pemilik Simpanan. Bunga Ini Diberikan Sebagai Rangsangan Atau Balas Jasa, Kepada Nasabah Yang Menyimpan Uangnya Di Bank. Sebagai Contoh Jasa Giro, Bunga Tabungan, Dan Bunga Deposito.

b. Bunga Pinjaman

Merupakan Bunga Yang Dibebankan Kepada Para Peminjam (Debitur) Atau Harga Jual Yang Harus Dibayar Oleh Nasabah Peminjam Kepada Bank. Bagi Bank Bunga Pinjaman Merupakan Harga Jual Dan Contoh Harga Jual Adalah Bunga Kredit. Penetapan Suku Bunga Merupakan Instrumen Langsung Bank Sentral Berupa Penetapan Tingkat Suku Bunga, Baik Untuk Pinjaman Maupun Simpanan Didalam Perbankan (Ascarya 2007). Besarnya Tingkat Bunga Dipengaruhi Oleh Perkembangan Ekonomi Dan Kebijaksanaan Pemerintah, Baik Dari Segi Kebijaksanaan Pemerintah Fiskal Maupun Dari Segi Kebijaksanaan Moneter.

## B. Konsep Bagi Hasil

### 1. Pengertian Bagi Hasil

Metode Bagi Hasil Terdiri Dari Dua Sistem:

- a) Bagi Laba (*Profit Sharing*) Adalah Bagi Hasil Yang Dihitung Dari Pendapatan Setelah Dikurangi Biaya Pengelolaan Dana. Dalam Sistem Syariah Pola Ini Dapat Digunakan Untuk Keperluan Distribusi Hasil Usaha Lembaga Keuangan Syariah;
- b) Bagi Pendapatan (*Revenue Sharing*) Adalah Bagi Hasil Yang Dihitung Dari Total Pendapatan Pengelolaan Dana. Dalam Sistem Syariah Pola Ini Dapat Digunakan Untuk Keperluan Distribusi Hasil Usaha Lembaga Keuangan Syariah.

Aplikasi Perbankan Syariah Menggunakan Sistem *Profit Sharing* Maupun *Revenue Sharing* Tergantung Kepada Kebijakan Masing-Masing Bank Untuk Memilih Salah Satu Dari Sistem Yang Ada. Suatu Bank Menggunakan Sistem *Profit Sharing* Di Mana Bagi Hasil Dihitung Dari Pendapatan Netto Setelah Dikurangi Biaya Bank, Maka Kemungkinan Yang Akan Terjadi Adalah Bagi Hasil Yang Akan Diterima Oleh Para *Shahibul Maal* (Pemilik Dana) Akan Semakin Kecil, Tentunya Akan Mempunyai Dampak Yang Cukup Signifikan Apabila Ternyata Secara Umum Tingkat Suku Bunga Pasar Lebih Tinggi. Kondisi Ini Akan Mempengaruhi Keinginan Masyarakat Untuk Menginvestasikan Dananya Pada Bank Syariah Yang Berdampak Menurunnya Jumlah Dana Pihak Ketiga Secara Keseluruhan, Tetapi Apabila Bank Tetap Ingin Mempertahankan Sistem



*Profit Sharing* tersebut dalam perhitungan bagi hasil mereka, maka untuk menghindari resiko-resiko tersebut di atas, dengan cara bank harus mengalokasikan sebagian dari porsi bagi hasil yang mereka terima untuk subsidi terhadap bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana.

Suatu bank yang menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan *Revenue Sharing* yaitu bagi hasil yang akan didistribusikan dihitung dari total pendapatan bank sebelum dikurangi dengan biaya bank, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku. Kondisi ini akan mempengaruhi para pemilik dana untuk mengarahkan investasi kepada bank syariah yang mampu memberikan hasil yang optimal, sehingga berdampak kepada peningkatan total dana pihak ketiga pada bank syariah. Pertumbuhan dana pihak ketiga dengan cepat harus diimbangi dengan penyaluran dalam berbagai bentuk produk sehingga memberikan tingkat profitabilitas yang maksimal bagi pemilik dana.

Prinsip *Revenue Sharing* diterapkan berdasarkan pendapat Syafi'i yang mengatakan bahwa *Mudharib* tidak boleh menggunakan harta *Mudharabah* sebagai biaya baik dalam keadaan menetap maupun bepergian (diperjalanan) karena *Mudharib* telah mendapatkan bagian keuntungan maka ia tidak berhak mendapatkan sesuatu (nafkah) dari harta itu yang pada akhirnya ia akan mendapat yang lebih besar dari

Bagian *Shahibul Maal*. Sedangkan *Profit Sharing* Diterapkan Berdasarkan Pendapat Abu Hanifah, Malik, Zaidiyah Yang Mengatakan Bahwa *Mudharib* Dapat Membelanjakan Harta *Mudharabah* Bila Perdagangan Diperjalanan Baik Berupa Biaya Makan, Minum, Pakaian Dan Sebagainya. Hambali Mengatakan Bahwa *Mudharib* Boleh Menafkahkan Sebagian Dari Harta *Mudharabah* Baik Dalam Keadaan Menetap Atau Bepergian Dengan Ijin *Shahibul Maal*, Tetapi Besarnya Nafkah Yang Boleh Digunakan Adalah Nafkah Yang Telah Dikenal (Menurut Kebiasaan) Para Pedagang Dan Tidak Boros (Wiroso, 2005:118).

## 2. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip Pembagian Hasil Usaha Ada 2 Yaitu:

a. *Revenue Sharing*.: Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Prinsip Bagi Hasil (*Revenue Sharing*) Adalah Sebagai Berikut :

- 1) Pendapatan Operasi Utama Bank Syariah Adalah Pendapatan Dari Penyaluran Dana Pada Investasi Yang Dibenarkan Syariah Yaitu Pendapatan Penyaluran Dana Prinsip Jual Beli, Bagi Hasil Dan Prinsip *Ijarah*. Besarnya Pendapatan Yang Dibagikan Dalam Perhitungan Distribusi Hasil Usaha Dengan Prinsip Bagi Hasil (*Revenue Sharing*) Ini Adalah Pendapatan (*Revenue*) Dari Pengelolaan Dana (Penyaluran) Sebesar Porsi Dana *Mudharabah* (Investasi Tidak Terikat) Yang Dihimpun Tanpa Adanya Pengurangan Beban-Beban Yang Dikeluarkan Oleh Bank Syariah.

- 2) Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat Merupakan Porsi Bagi Hasil Dari Hasil Usaha (Pendapatan) Yang Diserahkan Oleh Bank Syariah Kepada Pemilik Dana *Mudharabah Mutlaqah* (Investasi Tidak Terikat). Penentuannya Dilakukan Dalam Perhitungan Distribusi Hasil Usaha Yang Sering Disebut Dengan *Profit Distribution*.
- 3) Pendapatan Operasi Lainnya Yaitu *Fee* Administrasi Atas Penyaluran Dana Yang Besarnya Disepakati Antara Bank Dan Debitur (*Mudharib*). Pendapatan Operasi Lain Yang Diperoleh Bank Syariah Adalah Pendapatan Atas Kegiatan Usaha Bank Syariah Dalam Memberikan Layanan Jasa Keuangan Dan Kegiatan Lain Yang Berbasis Imbalan Seperti Pendapatan *Fee* Inkaso, *Fee* Transfer, Dan *Fee* Kegiatan Yang Berbasis Imbalan Lainnya.
- 4) Pembagian Hasil Usaha Dengan Prinsip Bagi Hasil (*Revenue Sharing*) Semua Beban Yang Dikeluarkan Oleh Bank Syariah Sebagai *Mudharib*, Baik Beban Untuk Kepentingan Bank Syariah Sendiri Maupun Untuk Kepentingan Pengelolaan Dana *Mudharabah*, Seperti Beban Tenaga Kerja, Beban Umum Dan Administrasi, Beban Operasi Lainnya Ditanggung Oleh Bank Syariah Sebagai *Mudharib*.

*b. Profit Sharing*

Penerapan Distribusi Hasil Usaha Dengan Prinsip Bagi Untung (*Profit Sharing*) Bukanlah Hal Yang Mudah, Karena Pihak Deposan

Harus Siap Menerima Bagian Kerugian Apabila Dalam Pengelolaan Dana *Mudharabah* Mengalami Kerugian Yang Bukan Akibat Dari Kelalaian *Mudharib* Sehingga Uang Yang Diinvestasikan Pada Bank Syariah Menjadi Berkurang. Bank Syariah Juga Harus Secara transparan Menyampaikan Biaya Pengelolaan Dana *Mudharabah*, Seperti Membuat Dan Menentukan Dengan Tegas Dan Jelas Beban Yang Akan Dibebankan Dalam Pengelolaan Dana *Mudharabah* Baik Beban Langsung Maupun Beban Tidak Langsung. Apabila Bank Syariah Menerapkan Pembagian Hasil Usaha Berdasarkan Prinsip Bagi Untung (*Profit Sharing*), Bank Syariah Harus Membuat Dua Laporan Laba Rugi Yang Terpisah, Yaitu Laporan Laba Rugi Bank Sebagai Institusi Keuangan Syariah Dan Laporan Pengelolaan Dana *Mudharabah* Dimana Bank Sebagai *Mudharib*.

- a) Laporan Hasil Usaha *Mudharabah* (Bank Sebagai *Mudharib*).  
Laporan Hasil Usaha *Mudharabah* Ini Dibuat Sebagai Pertanggungjawaban Bank Syariah Dalam Mengelola Dana *Mudharabah Mutlaqah* Yang Telah Dipercayakan *Shahibul Maal* (Deposan) Kepada Bank syariah Sebagai *Mudharib*.
- b) Laporan Laba Rugi Bank Syariah (Bank Sebagai Institusi Keuangan Syariah). Data-Data Yang Ada Pada Laporan Ini Adalah Data-Data Untuk Kepentingan Bank Syariah Sendiri Dalam Mengelola Institusi Keuangan Syariah, Khususnya Bebanbeban Yang Dikeluarkan Oleh

Bank Syariah Dan Data-Data Yang Telah Diperhitungkan Dalam Pembuatan Laporan Pengelolaan Dana *Mudharabah*.

Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Yaitu:

1. Pendapatan Bank Sebagai *Mudharib*. Pendapatan Yang Ada Dalam Laporan Ini Adalah Bagian Pendapatan Atas Pengelolaan Dana *Mudharabah* Yang Diperoleh Bank Syariah Dan Pendapatan Penyaluran Yang Menjadi Milik Bank Syariah Sendiri.
2. Pendapatan Operasi Adalah Pendapatan Yang Sama Dengan Pendapatan Operasi Lainnya Dalam Prinsip Bagi Hasil.
3. Beban Operasi Adalah Beban Yang Dikeluarkan Oleh Bank Syariah Sebagai Institusi Keuangan Syariah Sendiri Tidak Ada Kaitannya Dengan Pengelolaan Dana *Mudharabah*, Baik Beban Tenaga Kerja, Beban Umum Dan Administrasi Serta Beban-Beban Lainnya.

### **C. Al-Mudharabah**

#### **1. Pengertian Mudharabah**

Menurut Psak No 59 Yang Dimaksud Mudharabah Adalah Akad Kerja Sama Usaha Antara Sahibul Maal (Pemilik Dana) Dan Mudharib (Pengelola Dana) Dengan Nisbah Bagi Hasil Menurut Kesepakatan Dimuka. Menurut Muhammad (2005) Mudharabah Adalah Kerjasama Antara Pemilik Modal Atau Uang Dengan Pengusaha Pemilik Keahlian Atau Keterampilan Atau Tenaga Dalam Pelaksanaan Unit-Unit Ekonomi Atau Proyek Usaha. Inti Mekanisme Bagi Hasil Pada Dasarnya Adalah Terletak

Pada Kerjasama Yang Baik Antara Shahibul Mal Dengan Mudharib. Kerjasama Merupakan Karakter Dalam Masyarakat.

## 2. Jenis-Jenis *Mudharabah*

### 1) *Mudharabah Muthlaqah*

*Mudharabah Mutlaqah* Merupakan Akad Kerjasama Antara *Shahibul Maal* Dengan *Mudharib* Yang Mana Pihak *Shahibul Maal* Menyerahkan Sepenuhnya Kewenangan Untuk Pengelolaan Dana Yang Diinvestasikannya Kepada *Mudharib* Untuk Menjalankan Usaha Asalkan Sesuai Dengan Prinsip Syariah. *Shahibul Maal* Tidak Memberikan Batasan Mengenai Jenis Usaha, Waktu Yang Diperlukan, Strategi Promosi Dan Wilayah Bisnis.

### 2) *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* Merupakan Akad Kerjasama Antara *Shahibul Maal* Dengan *Mudharib* Yang Mana Pihak *Shahibul Maal* Memberikan Batasan Atas Penggunaan Dana Yang Diinvestasikannya Mengenai Tempat Dan Cara Berinvestasi, Jenis Investasi, Objek Investasi Dan Jangka Waktu. Ekonomi Islam.

## 3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Investasi

Menurut Antonio (2001), Besar Kecilnya Hasil Investasi Dipengaruhi Oleh Banyak Faktor. Faktor Tersebut Diantaranya:

### a. Faktor Langsung

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Bagi Hasil Secara Langsung

Adalah:

- 1) *Investment Rate* Merupakan Presentase Aktual Dana Yang Diinvestasikan Dari Total Dana. Jika Bank Menentukan *Investment Rate* Sebesar 80%, Hal Ini Berarti 20% Dari Total Dana Yang Dialokasikan Untuk Memenuhi Likuiditas.
- 2) Jumlah Dana Yang Tersedia Untuk Diinvestasikan Merupakan Jumlah Dana Dari Berbagai Sumber Dana Yang Tersedia Untuk Diinvestasikan.
- 3) Nisbah (*Profit Sharing Ratio*) Merupakan Besaran Presentase Yang Disetujui Pada Awal Perjanjian. Besaran Nisbah Setiap Bank Dapat Berbeda, Nisbah Deposito Tiap Jangka Dan Nisbah Account Yang Satu Dengan Yang Lainnya Juga Dapat Besarannya Dapat Berbeda.

b. Faktor Tidak Langsung

Faktor-Faktor Tidak Langsung Yang Memengaruhi Bagi Hasil Adalah Penentuan Butir-Butir Pendapatan, Biaya Mudharabah, Dan Kebijakan Akunting. Bagi Hasil Dalam Bank Syariah Menggunakan Istilah Nisbah Bagi Hasil, Yaitu Proporsi Bagi Hasil Antara Nasabah Dan Bank Umum Syariah (Isna Dan Sunaryo, 2012). *Return On Mudharabah Deposit* Dirumuskan Sebagai Berikut:

$$\text{ROMD} = \frac{\text{BBH}}{\text{SSRH}} \times \frac{\text{Setahun (365)}}{\text{Hari (30)}} \times 100$$

Keterangan:

BBH = Bonus Dan Bagi Hasil

SSRH = Saldo Rata-Rata Harian

#### 4. Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut Rangkuti (2006) Keuntungan Modal Sendiri Disebut Juga Dengan Pengembalian Terhadap Ekuitas. *Return On Equity* (ROE) Merupakan Salah Satu Cara Untuk Menghitung Efisiensi Perusahaan Dengan Membandingkan Antara Laba Yang Tersedia Bagi Pemilik Modal Sendiri Dengan Jumlah Modal Sendiri Yang Menghasilkan Laba Tersebut. Atau Dengan Kata Lain, Yaitu Kemampuan Perusahaan Dengan Modal Sendiri Yang Bekerja Didalamnya Untuk Menghasilkan Keuntungan, Laba Yang Diperhitungkan Adalah Laba Usaha Setelah Dikurangi Dengan Bunga Dan Pajak (*Earning After Tax Income*). Sedangkan Modal Yang Diperhitungkan Hanyalah Modal Kerja (*Equity*) Yang Bekerja Dalam Suatu Perusahaan. Pemilik Bank Lebih Tertarik Pada Seberapa Besar Kemampuan Bank Memperoleh Keuntungan Terhadap Modal Yang Ia Tanamkan. Alasannya Adalah Rasio Ini Banyak Diamati Oleh Para Pemegang Saham Bank Serta Para Investor Di Pasar Modal Yang Ingin Membeli Saham Bank Yang Bersangkutan. Roe Menunjukkan Kemampuan Bank Dalam Mengelola Modal Yang Tersedia Untuk Mendapatkan Net Income. Semakin Tinggi *Return*, Maka Kondisi Bank Juga Akan Semakin Baik Pula, Berarti Dividen Yang Dibagikan Atau Ditanamkan Kembali Sebagai *Retained Earning* Juga Semakin Besar.

#### 5. Return On Asset (ROA)

Menurut Isna Dan Sunaryo (2012) ROA Merupakan Salah Satu Rasio Profitabilitas Yang Digunakan Untuk Mengukur Efektifitas



Perusahaan Di Dalam Menghasilkan Keuntungan Dengan Memanfaatkan Total Aset Yang Dimilikinya. *Return On Asset* Merupakan Perbandingan Antara Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (EBIT) Dengan Total Aktiva Yang Dimiliki Perusahaan. *Return On Asset* (ROA) Yang Positif Menunjukkan Bahwa Dari Total Aktiva Yang Dipergunakan Untuk Beroperasi, Perusahaan Mampu Memberikan Laba Bagi Perusahaan. Sebaliknya Apabila *Return On Asset* Yang Negatif Menunjukkan Bahwa Dari Total Aktiva Yang Dipergunakan, Perusahaan Mendapatkan Kerugian. Jadi Jika Suatu Perusahaan Mempunyai Roa Yang Tinggi Maka Perusahaan Tersebut Berpeluang Besar Dalam Meningkatkan Pertumbuhan. Tetapi Jika Total Aktiva Yang Digunakan Perusahaan Tidak Memberikan Laba Maka Perusahaan Akan Mengalami Kerugian Dan Akan Menghambat Pertumbuhan.

a. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

*Loan To Deposit Ratio* Merupakan Rasio Yang Menyatakan Seberapa Jauh Kemampuan Bank Dalam Membayar Kembali Penarikan Dana Yang Dilakukan Deposan Dengan Mengendalikan Kredit Yang Diberikan Sebagai Sumber Likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Lebih Banyak Penelitian Menggunakan Obyek Bank Konvensional, Sehingga Dalam Menghitung Rasio Yang Sering Digunakan Dengan Istilah *Loan* Yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Dalam Perbankan Syariah Tidak Dikenal Istilah Kredit

(*LOAN*) Namun Pembiayaan Atau *Financing* (Antonio, 2001). Pada Umumnya Konsep Yang Sama Ditunjukkan Pada Bank Syariah Dalam Mengukur Likuiditas Yaitu Dengan Menggunakan *Financing To Deposit Ratio* (Muhamad, 2009). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Digunakan Untuk Mengukur Sejauh Mana Dana Pinjaman Yang Bersumber Dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Disalurkan Untuk Pembiayaan. Amelia (2011) Mengatakan Bahwa Tinggi Rendahnya Rasio Ini Menunjukkan Tingkat Likuiditas Bank Tersebut, Sehingga Semakin Tinggi Tingkat FDR Suatu Bank, Berarti Digambarkan Sebagai Bank Yang Kurang Likuid Dibandingkan Bank Yang Mempunyai Rasio DPK Kecil. Peningkatan FDR Dapat Berarti Penyaluran Dana Ke Pembiayaan Semakin Besar, Sehingga Laba Akan Meningkat. Peningkatan Laba Tersebut Mengakibatkan Kinerja Bank Yang Diukur Dengan ROA Semakin Tinggi (Siamat, 2010).

b. Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi Operasi Diukur Dengan Membandingkan Total Biaya Operasi Dengan Total Pendapatan Operasi. Rasio Ini Bertujuan Untuk Mengukur Kemampuan Pendapatan Operasional Dalam Menutup Biaya Operasional. Rasio Yang Semakin Meningkat Mencerminkan Kurangnya Kemampuan Bank Dalam Menekan Biaya Operasional Dan Meningkatkan Pendapatan Operasionalnya

Yang Dapat Menimbulkan Kerugian Karena Bank Kurang Efisien Dalam Mengelola Usahanya (Ponco, 2008).

Tingkat Efisiensi Bank Dalam Menjalankan Operasinya, Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Yang Dihasilkan Oleh Bank. Jika Kegiatan Operasional Dilakukan Dengan Efisien, Maka Pendapatan Yang Dihasilkan Bank Tersebut Akan Meningkatkan. Sehingga Semakin Besar Rasio Efisiensi, Maka Akan Semakin Menurun Kinerja Keuangan Perbankan. Begitu Juga Sebaliknya, Bila Rasio Biaya Operasional Atas Pendapatan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Handayani (2015) Meneliti Tentang Pengaruh Images Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil Dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Di Kota Palembang. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Images Syariah , Pemahaman Syariah ,Tingkat Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah, Dan Images Syariah , Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah Secara Bersama Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Kurniawan, & Pramono (2016) Meneliti Tentang Determinan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Deposito

Mudharabah. Hasil Penelitian Mengenai Analisis ROA, BOPO, Dan FDR Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Purnamasari (2015) Meneliti Tentang Analisis Perbandingan *Revenue And Profit Sharing* Pada Sistem Mudharabah Pada PT. BPRS Hijrah Rahmah Samarinda. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Metode *Revenue Sharing* Lebih Sesuai Dan Lebih Menguntungkan Daripada *Profit Sharing*, Sehingga BPRS Hijrah Rahmah Menggunakan Metode *Revenue Sharing*.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Rahayu (2012) Meneliti Tentang Pengaruh *Return On Asset*, Bopo, Suku Bunga Dan *Capital Adequancy Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Roa Meningkatkan Maka Pendapatan Bank Juga Meningkatkan.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Fauziah (2010) Meneliti Tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode *Economic Value Added*. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Hasil Perhitungan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Untuk Menganalisa Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2008-2009 Menunjukkan Bahwa Kinerja Keuangan Pada Periode Tersebut Tidak Dapat Menambah Nilai Ekonomis Bagi Perusahaan Serta Tidak Mampu Memenuhi Harapan Para Pemegang Saham Dan Investor Bahkan Mengarah Pada Pengikisan Modal Yang Ada.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Alim (2014) Meneliti Tentang Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Inflasi Dan Bi Rate Hanya Memiliki Pengaruh Yang Rendah Dan Tidak Signifikan Terhadap *Return On Assets*.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Fitri (2016) Meneliti Tentang Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Teoritis Dan Empiris Dana Pihak Ketiga (DPK) Terbukti Memiliki Peranan Yang Strategis Terhadap Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Yang Meliputi Aspek Kepastian Manajemen Untuk Memberikan Pembiayaan /Kredit Dan Memengaruhi Kinerja Usaha Terutama Pada Upaya Menciptakan Laba Operasional Yang Sangat Menentukan Kelangsungan Usaha Lembaga Pembiayaan Syariah.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Maulana (2015) Meneliti Tentang Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Likuiditas Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bi Tahun 2011-2014. Hasil Penelitian Secara Simultan (Uji F) Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan *Financing To Deposit Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Penghimpunan Dpk Deposito Mudarabah.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
1.	Maidiana Astuti Handayani (2015)	Pengaruh Images, Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil Dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Di Kota Palembang	Metode Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Analisis Kualitatif Dan Analisis Kuantitatif .	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Images</i> Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah, Dan <i>Images</i> Syariah, Pemahaman Syariah, Tingkat Bagi Hasil, Dan Jenis Tabungan Syariah Secara Bersama Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepercayaan Laporan Keuangan Syariah.
2.	Kurniawan, Yohandi Yahya Pramono, (2016)	Determinan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah	Penelitian Ini Dianalisis Dengan Menggunakan Data Sekunder Dengan Alat Analisis Regresi Berganda.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pengaruh ROA, BOPO, Dan FDR Secara Parsial Signifikan Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
3.	Ike Purnamasari (2005)	Analisis Perbandingan Revenue And Profit Sharing Pada Sistem Mudharabah Pada Pt.Bprs Hijrah Rahmah Samarinda	Metode Analisis Data Yang Di Pakai Dengan Metode Revenue Sharing Yang Sesuai Dengan Fatwa DSN No.15/ Dsn Mui/Ix/2000	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahw ametode Revenue Sharing Lebih Sesuai Dan Lebih Menguntungkan Daripada Profit Sharing, Sehingga BPRS Hijrah Rahmah

				Menggunakan Metode Revenue Sharing.
4.	Siti Rahayu (2012)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , BOPO, Suku Bunga Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah	Metode Analisis Data Yang Di Gunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Analisis Regresi Linier Berganda Yang Digunakan Untuk Menguji Pengaruh Variabel Independen ( <i>Return On Asset</i> , Bopo, Suku Bunga, Dan Car) Terhadap Variabel Independen (Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabh	Hasil Penelitian Juga Menunjukkan Besarnya Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variable Dependen, Yaitu Sebesar 19,8% Yang Menunjukkan-N Kemampuan Variabel Independent Memprediksi Hanya 19,8% Dan Sisanya Sebesar 80,2% Dijelaskan Varabel Lain Diluar Model.
5.	Yustin Nurul Fauziah (2010)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added	Jenis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Data Sekunder. Menurut Suliyanto (2006) Data Sekunder Adalah Data Yang Diterbitkan Atau Digunakan Oleh Organisasi Yang Bukan Pengelolanya.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kinerja Keuangan Pada Periode Tersebut Tidak Dapat Menambah Nilai Ekonomis Bagi Perusahaan Serta Tidak Mampu Memenuhi Harapan Para Pemegang Saham Dan Investor Bahkan Mengarah Pada Pengikisan Modal Yang Ada.
6..	Syahirul Alim (2014)	Analisis Pengaruh Inflasi Dan <i>Bi Rate</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> Bank Syariah Di Indonesia	Penelitian Ini Dilakukan Dengan Menggunakan Metode Kuantitatif Dengan Data Sekunder Yang Diperoleh Dari Website Bank Indonesia.	Hasil Dari Penelitian Ini Adalah Bahwa Variabel Inflasi Dan <i>Bi Rate</i> Tidak Terlalu Berpengaruh Terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Syariah Di Indonesia. Hal Ini Dikarenakan Sistem Operasional Bank Syariah Tidak

				Menggunakan Sistem Bunga Sehingga Tidak Terpengaruh Secara Langsung Oleh Adanya Inflasi Dan Suku Bunga Perbankan. Namun Sebagai Lembaga Keuangan, Perubahan Suku Bunga Akan Berpengaruh Pada Resiko Operasional Bank Syariah Walaupun Tidak Secara Signifikan.
7.	Maltuf Fitri (2016)	Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Pendekatan Analisis Yang Digunakan Adalah Melakukan Telaah Analisa Kualitatif Atas Sejumlah Penelitian Terkait Untuk Kemudian Ditarik Kesimpulan Yang Mendasarkan Pada Teori Dan Kebijakan Yang Relevan.	Hasil Penelitian Secara Teoritis Dan Empiris Dana Pihak Ketiga (DPK) Terbukti Memiliki Peranan Yang Strategis Terhadap Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Yang Meliputi Aspek Kepastian Manajemen Untuk Memberikan Pembiayaan/Kredit, Dan Memengaruhi Kinerja Usaha Terutama Pada Upaya Menciptakan Laba Operasional Yang Sangat Menentukan Kelangsungan Usaha Lembaga Pembiayaan Syariah.
8.	Heru Maulana (2015)	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Likuiditas Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana	Metode Analisis Data Yang Dilakukan Dalam Penelitian Ini Dengan	Hasil Penelitian Menunjukkan Variabel TBH, Inflasi Dan FDR Secara Simultan



		Pihak Ketiga Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bi Tahun 2011-2014	Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis Yaitu Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ), Uji T Dan Uji F.	Atau Secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Umum Syariah 2011-2014.
9.	Moh. Iskandar Nur, M. Nasir (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Analisis Ini Dilakukan Dengan Menggunakan Teknik analisis Regresi Berganda, Di Mana Alat Analisis Ini Dapat Menyimpulkan Secara Langsung Mengenai Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas Yang Digunakan Secara Parsial Atau pun Secara Bersama-Sama.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Return On Asset</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas. Serta Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas. Sedangkan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas.
10.	Risckhawati Ahmad	Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Dan Bank BRI Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012	Analisis Yang Di Gunakan Adalah Analisis Deskriptif Menunjukkan Faktor Permodalan ( <i>Capital</i> ), Faktor Kualitas Aktiva Produktif ( <i>Asset Quality</i> ), Faktor Manajemen ( <i>Management</i> ), Faktor Rentabilitas ( <i>Earning Power</i> ), Faktor Likuiditas ( <i>Liquidity</i> ), Dan	Hasil Penelitian Secara Keseluruhan Rasio Bank Dinyatakan Sehat. Nilai Rasio Bank Rakyat Indonesia TBK Lebih Unggul Dari Pada BRI Syariah.

			Faktor Sensitifitas Terhadap Resiko Pasar ( <i>Sensitivity To Market Risk</i> ) Yang Biasa Di Sebut Camels Pada Bank Rakyat Indonesia TBK Berbeda Dengan BRI Syariah	
--	--	--	--	--

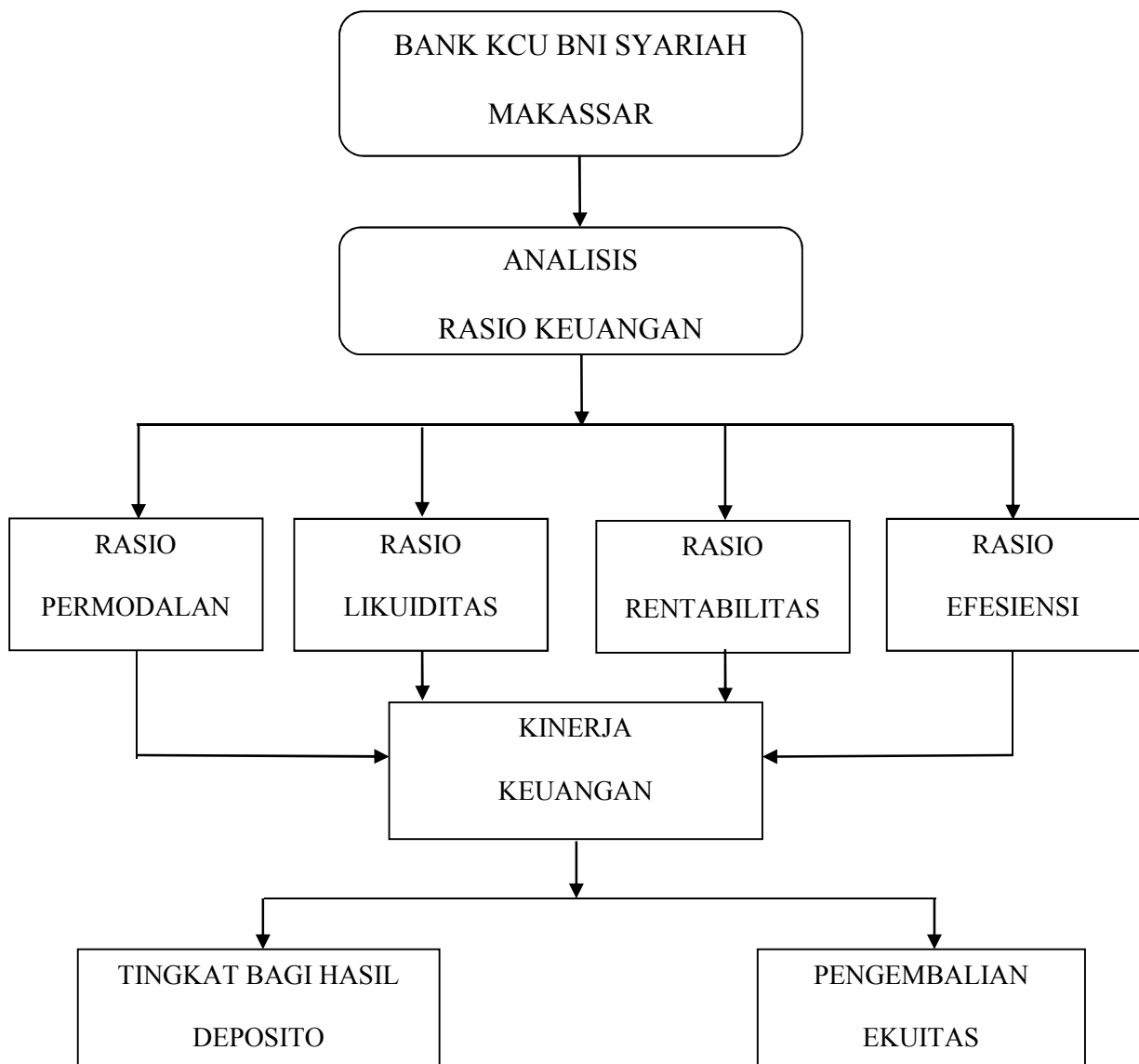
### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian Ini Dapat Di Lihat Pada Gambar

1 Sebagai Berikut :

Gambar 1

Kerangka Pikir



**F. HIPOTESIS**

Di Duga Bahwa : Kinerja Keuangan Perusahaan Sehat Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Pengembalian Ekuitas Pada Bank KCU BNI Syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Peneliti Melakukan Penelitian Ini Berlokasi Di Bank BNI Syariah Makassar Dengan Pertimbangan Bahwa Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Tersebut, Dengan Pertimbangan Tersebut Maka Peneliti Tergugah Untuk Melakukan Penelitian. Waktu Penelitian Yang Di Rencanakan Oleh Peneliti Dalam Penelitian Ini Adalah Selama 2 Bulan, Mulai Dari Bulan Juli Sampai Bulan Agustus Tahun 2017.

#### **B. Jenis Dan Tipe Penelitian**

Adapun Jenis Dan Tipe Penelitian Yang Dilakukan Oleh Peneliti Dalam Penelitian Ini Adalah Antara Lain:

Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Kuantitatif Yang Akan Mendeskripsikan Data-Data Empirik Dan Membutuhkan Pemahaman Sehingga Data Yang Dianalisis Bukan Hanya Mengungkap Hal-Hal Permukaan Saja Tetapi Juga Apa Yang Ada Di Balik Pelaksanaan Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Bank BNI Syariah Di Makassar.

Tipe Penelitian Yang Digunakan Adalah Tipe Penelitian Deskriptif. Alasan Peneliti Menggunakan Tipe Penelitian Deskriptif Dengan Paradigma Kuantitatif Peneliti Berusaha Untuk Menguraikan Dan Mengungkapkan Realita Yang Ada Di Lapangan Baik Berupa Kata-Kata Maupun Gambar Dan

Kemudian Akan Peneliti Ulas Dalam Bentuk Tulisan Secara Lisan Yang Berkaitan Dengan Pelaksanaan Kinerja Keuangan Di Bank Sulslebar Syariah Makassar.

### **C. Sumber Data**

Adapun Sumber Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah

1. Data Primer Yaitu Data Yang Bersumber Dari Informan Yang Di Peroleh Melalui Wawancara, Melalui Pertanyaan- Pertanyaan Yang Telah Disiapkan
2. Data Sekunder Yaitu Data Yang Bersumber Dari Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku, Dokumen Atau Arsip Serta Literatur Yang Berkaitan Dengan Masalah Pokok Yang Dibahas.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik Pengumpulan Data Yang Dilakukan Oleh Peneliti Dalam Penelitian Ini Adalah :

Observasi Adalah Peneliti Mengamati Secara Langsung Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Proses Pelaksanaan Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah . Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Untuk Menggali Data Dalam Penelitian Ini Dengan Cara Observasi Langsung Dilapangan Agar Bisa Melihat Situasi Dan Kondisi Dilapangan Dalam Hal Pelaksanaan Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank BNI Syariah.

Wawancara Adalah Teknik Pengumpulan Data Atau Keterangan Langsung Secara Lisan Dengan Informan Yang Telah Ditetapkan Sebagai Pihak Yang Mengetahui Permasalahan Yang Diteliti.

## E. Metode Menalisis Data

Metode Yang Di Gunakan Adalah Metode Deskriptif Kuantitatif.

### 1. Analisis Rasio Keuangan

#### a. Rasio Permodalan

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}}$$

#### b. Rasio Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang li berikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

#### c. Rasio Efisiensi

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

## **BAB 1V**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Bank BNI Syari'ah**

Sejak Berdiri Pada Tahun 1946, Bank Negara Indonesia (BNI), Merupakan Bank Pertama Yang Didirikan Dan Dimiliki Oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia Mulai Mengedarkan Alat Pembayaran Resmi Pertama Yang Dikeluarkan Pemerintah Indonesia, Yakni ORI Atau Oeang Republik Indonesia, Pada Malam Menjelang Tanggal 30 Oktober 1946, Hanya Beberapa Bulan Sejak Pembentukannya. Hingga Kini, Tanggal Tersebut Diperingati Sebagai Hari Keuangan Nasional, Sementara Hari Pendiriannya Yang Jatuh Pada Tanggal 15 Juli Ditetapkan Sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul Penunjuk *De Javasche Bank* Yang Merupakan Warisan Dari Pemerintah Belanda Sebagai Bank Sentral Pada Tahun 1949, Pemerintah Membatasi Peranan Bank Negara Indonesia Sebagai Bank Sirkulasi Atau Bank Sentral. Bank Negara Indonesia Lalu Ditetapkan Sebagai Bank Pembangunan, Dan Kemudian Diberikan Hak Untuk Bertindak Sebagai Bank Devisa, Dengan Akses Langsung Untuk Transaksi Luar Negeri. Sehubungan Dengan Penambahan Modal Pada Tahun 1955, Status Bank Negara Indonesia Diubah Menjadi Bank Komersial Milik Pemerintah. Perubahan Ini Melandasi Pelayanan Yang Lebih Baik Dan Tuas Bagi Sektor Usaha Nasional.

Sejalan Dengan Keputusan Penggunaan Tahun Pendirian Sebagai Bagian Dari Identitas Perusahaan, Nama Bank Negara Indonesia 1946 Resmi

Digunakan Mulai Akhir Tahun 1968. Perubahan Ini Menjadikan Bank Negara Indonesia Lebih Dikenal Sebagai “BNI 46”. Kemudian Karena Ingin Menggunakan Nama Panggilan Yang Lebih Mudah Diingat Maka Dirubah Menjadi “Bank BNI” Bersamaan Dengan Perubahan Identitas Perusahaan Tahun 1988. Tahun 1992, Status Hukum Dan Nama Bni Berubah Menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), Sementara Keputusan Untuk Menjadi Perusahaan Publik Diwujudkan Melalui Penawaran Saham Perdana Di Pasar Modal Pada Tahun 1996 Dan Pt Bank Negara Indonesia (Persero), Kini Berubah Menjadi PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Kemampuan Bni Untuk Beradaptasi Terhadap Perubahan Dan Kemajuan Lingkungan, Sosial Budaya Serta Teknologi Dicerminkan Melalui Penyempurnaan Identitas Perusahaan Yang Berkelanjutan Dari Masa Kemasa. Hal Ini Juga Menegaskan Dedikasi Dan Komitmen Bni Terhadap Perbaikan Kualitas Kinerja Secara Terus-Menerus.

Pada Tahun 2004, Identitas Perusahaan Yang Diperbaharui Mulai Digunakan Untuk Menggambarkan Prospek Masa Depan Yang Lebih Baik, Setelah Keberhasilan Mengarungi Masa-Masa Yang Sulit. Sebutan ‘Bank BNI’ Dipersingkat Menjadi ‘BNI’, Sedangkan Tahun Pendirian Yaitu “46” Digunakan Dalam Logo Perusahaan Untuk Meneguhkan Kebanggaan Sebagai Bank Nasional Pertama Yang Lahir Pada Era Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berangkat Dari Semangat Perjuangan Yang Berakar Pada Sejarahnya, BNI Bertekad Untuk Memberikan Pelayanan Yang Terbaik Bagi Negeri, Serta Senantiasa Menjadi Kebanggaan Negara.



## **B. Visi Dan Misi Bank BNI Syariah**

### 1. Visi

Visi BNI Syariah Adalah: Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat Yang Unggul Dalam Layanan Dan Kinerja”

Mewujudkan Suatu Visi, Maka Harus Didukung Dengan Suatu Misi-Misi. Misi Merupakan Sebuah Pernyataan Yang Menegaskan Visi, Yang Memaparkan Secara Garis Besar, Langkah-Langkah Yang Diambil Untuk Mencapai Visi Dan Sesuai Visinya Bank BNI Syariah Terus-Menerus Melakukan Perbaikan Dalam Layanan Dan Kinerja Dengan Serangkaian Training Dan Motivasi Untuk Meningkatkan Mutu Serta Kualitas Layanan Yang Akan Diberikan Kepada Masyarakat.

### 2. Misi

Misi BNI Syariah Adalah:

- a. Memberikan Kontribusi Positif Kepada Masyarakat Dan Peduli Pada Kelestarian Lingkungan.
- b. Memberikan Solusi Bagi Masyarakat Untuk Kebutuhan Jasa Perbankan Syariah.
- c. Memberikan Nilai Investasi Yang Optimal Bagi Investor.
- d. Menciptakan Wahana Terbaik Sebagai Tempat Kebanggaan Untuk Berkarya Dan Sberprestasi Bagi Pegawai Sebagai Perwujudan Ibadah.
- e. Menjadi Acuan Tata Kelola Perusahaan Yang Amanah.

Di Dalam Mencapai Misinya, BNI Syariah Selalu Berupaya Memberikan Layanan Yang Baik Bagi Nasabah/Mudharib Mulai Dari

Mengenali Kebutuhan Nasabah/Mudharib, Membimbing Nasabah/Mudharib Dalam Melakukan Transaksi, Memberikan Pelayanan Dengan Cepat Dan Tepat, Sampai Memelihara (Maintaince) Hubungan Baik Dengan Nasabah/Mudharib.

### **C. Rencana Strategi Bank Bni Syariah**

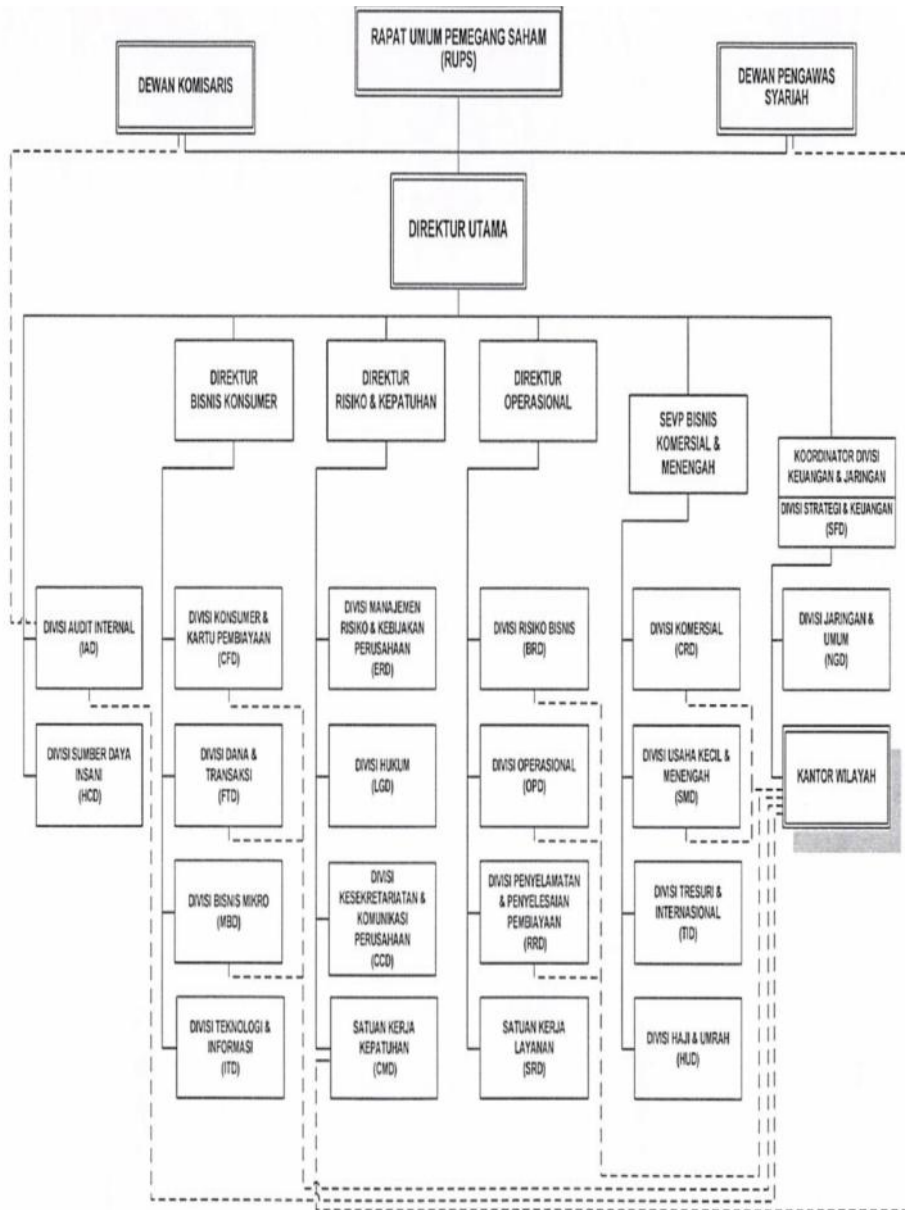
Upaya Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Perusahaan Terus Menerus Dilakukan BNI Syariah Dengan Memerhatikan Setiap Peraturan Dan Kebijakan Yang Berlaku. Namun, Sebagai Bagian Tak Terpisahkan Dari Pengembangan Bisnis Perusahaan, BNI Syariah Akan Terus Menyempurnakan Pelaksanaan Kegiatan CSR Perusahaan. Rencana Dan Strategi Kegiatan CSR Di Tahun 2013 Masih Akan Tetap Difokuskan Pada Bidang Pendidikan Namun Akan Disertai Dengan Optimalisasi Penyelenggaraan Atau Distribusi Manfaat Di Bidang Lainnya Seperti Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Kemasyarakatan Dan Bencana Alam. BNI Syariah Akan Mengembangkan Pendekatan CSR Yang Berbasiskan Pada Konsep *Triple Bottom Line* Yaitu, *People*, *Profit*, Dan *Planet*. Dengan Demikian, Penerapan Strategi CSR Akan Mengarah Pada Pemanfaatan Profit Perusahaan Untuk Mendatangkan Kebaikan Bagi Masyarakat Dan Lingkungan Tempat BNI Syariah Berkegiatan Secara Berkesinambungan.

**D. Strukur Bank BNI Syariah**

Gambar 2

Struktur Organisasi

PT Bank BNI Syari'ah



- A. Komite di bawah Dewan Komisaris :
1. Komite Audit
  2. Komite Remunerasi & Nominasi
  3. Komite Pemantau Risiko
- B. Komite di bawah Dewan Direksi :
1. Komite Sumber Daya Manusia
  2. Komite Modal, Investasi & Teknologi
  3. Komite Kebijakan & Risiko
  4. Komite Asset Liability Management

*Handwritten initials/signature*

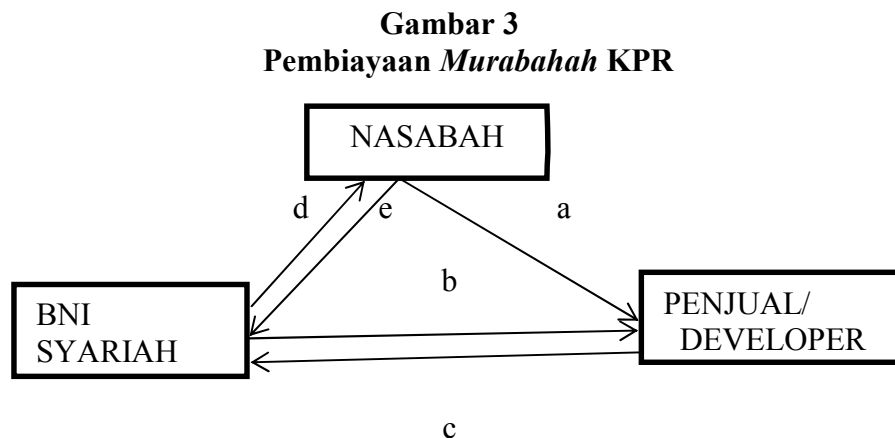
## BAB V

### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sistem Akuntansi Pada PT. Bank BNI Syariah

##### 1. Prosedur Pembiayaan Murabahah PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah pada saat ini hanya adadua macam pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan *murabahah* KPR dan pembiayaan *murabahah* multiguna mobil. Kedua produk ini mempunyaiketentuan berbeda. Kebijakan PT. Bank BNI Syariahdalam hal pembiayaan ini adalah menyalurkan kreditnya maksimal 80% dari totalharga barang sehingga nasabah harus membayar uang muka kepada penjual.Kebijakan ini dilakukan agar nasabah juga merasa ikut serta dalam pembelianbarang tersebut. Selain itu hal itu juga dilakukan untuk menjaga prinsip kehati-hatianbank. Adapun alur pembayaran tersebut adalah sebagai berikut:



Sumber: PT. Bank BNI Syariah

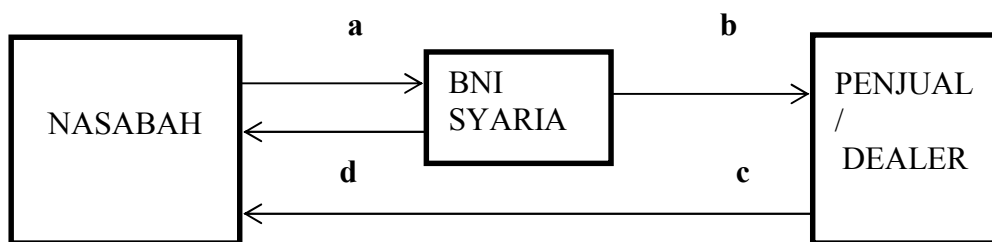
keterangan gambar:

- a. Nasabah membayar uang muka kepada penjual sebesar minimal 20%, sesuai kekurangan pembiayaan dari bank

- b. Bank membayar sisa uang pelunasan pembayaran rumah kepada penjual secara kontan
- c. Penjual menyerahkan hak tanggungan rumah kepada bank
- d. Bank memberikan hak rumah kepada nasabah, tetapi surat kepemilikan rumah dibawa bank sebagai agunan
- e. Nasabah membayar cicilan pembiayaan kepada bank syariah

**Gambar 4**

**Pembiayaan *Murabahah* Multiguna**



Sumber: PT. Bank BNI Syariah

Keterangan gambar:

- a. Nasabah membayar uang muka kepada bank atas permohonan pembiayaan barang multiguna dan berikutnya membayar cicilan angsuran
- b. Bank membeli secara tunai barang yang dipesan nasabah
- c. Penjual atau *dealer* menyerahkan barang ke nasabah
- d. BNI Syariah menyerahkan hak barang tersebut kepada nasabah, tetapi BPKB dibawa oleh bank sebagai jaminan

Sistem Akuntansi Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank BNI

Syariah :

- a. Kegiatan Pra Akad

Setelah hasil Rapat Komisi Audit (Rakomdit) menyetujui pengajuan pembiayaan, maka selanjutnya bagian *Financing Service* memberitahukan kepada nasabah. Pemberitahuan tersebut terdiri dari perjanjian pengikatan (akad) berikut kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi nasabah. Untuk nasabah dalam masa pra akad ini harus membuka rekening tabungan serta membayar biaya pra realisasi. Cara membuka rekening tabungan adalah mengajukan permohonan pembukaan rekening kepada *costumer service*. Setelah itu *costumer service* membuat CIF (*Customer Identification Form*). Bentuk dari CIF ini adalah nomor yang sifatnya unik yaitu masing-masing nasabah memiliki CIF yang berbeda-beda. Dan masing-masing nasabah hanya memiliki satu CIF walaupun memiliki lebih dari satu tabungan pada bank yang sama. Dalam CIF ini berisi data lengkap nasabah. Baru setelah itu diberikan nomor rekening<sup>2</sup>.

Setiap produk tabungan memiliki nomor rekening yang berbeda. Sehingga jika nasabah ingin membuka lebih dari satu produk tabungan maka akan mempunyai lebih dari satu nomor rekening sesuai jumlah tabungan yang dibuka. Baru setelah mempunyai buku tabungan, nasabah membayar biaya pra realisasi kepada teller.

Setelah membuat CIF dan Nomor Rekening, bagian *Customer Service* memberikan data tersebut kepada bagian *Financing Administration*. Bagian *Financing Administration* mendapat dua input data yaitu dari *Customer Service* terkait data pembukaan fasilitas

tabungan dan dari bagian *Financing Service* terkait data pengajuan pembiayaan. Bagian ini kemudian membuat *Customer Facility Number* terkait pembiayaan yang diajukan. Isi dari CFN adalah:

- 1) Harga jual bank kepada nasabah
- 2) Tanggal akad
- 3) Data nasabah
- 4) Tanggal jatuh tempo

Kegiatan kedua yang dilakukan bagian *Financing Administration* ini adalah melakukan pemeliharaan jaminan. Kegiatan tersebut adalah mendaftarkan jaminan yang akan diberikan nasabah. Dan terakhir merinci biaya-biaya yang harus dibayar nasabah. Perincian biaya dilakukan sebelum nasabah membukarekening tabungan dan membayar biaya pra akad sehingga nasabah mengetahui besarnya biaya yang harus dibayar. Dengan kata lain bahwa kegiatan pembiayaan bersifat paralel. Dapat di gambarkan kegiatan pra akad adalah sebagai berikut :





## b. Kegiatan Pasca Akad

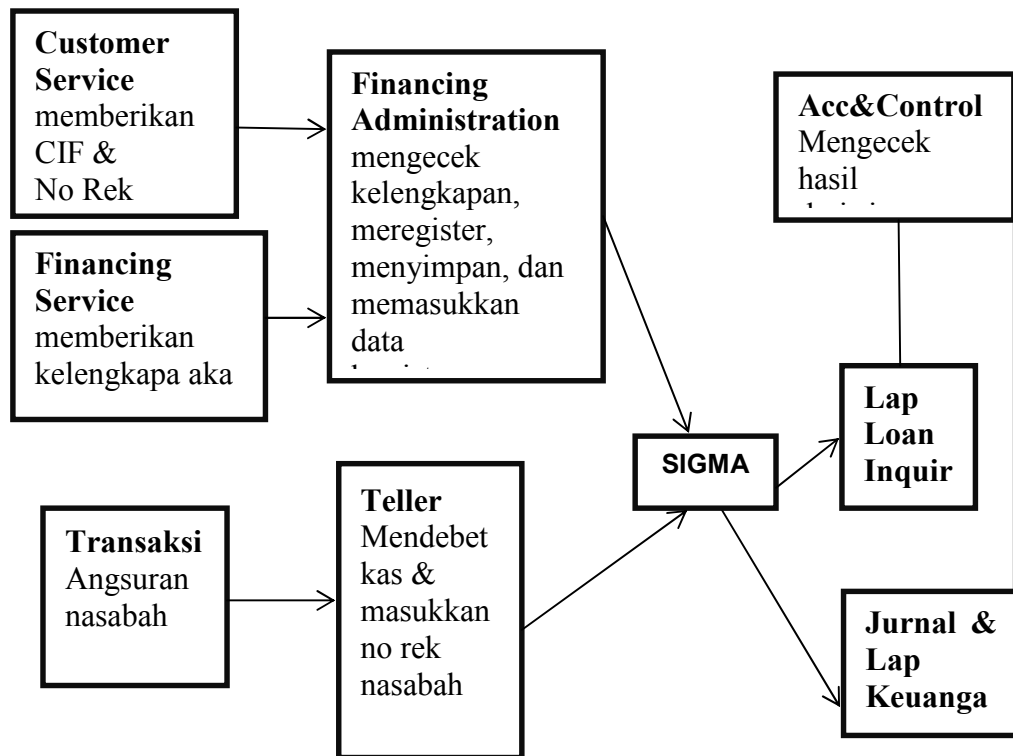
Setelah akad berlangsung, kepala cabang memerintahkan bagian *Financing Administration* untuk menindak lanjuti kegiatan pasca akad. Kemudian bagian ini melakukan beberapa kegiatan terkait kegiatan pasca akad yaitu:

- 1). Meregister dan menyimpan dokumen akad dan jaminan baik *soft copy* maupun *hard copy*. Serta mengurus kelengkapan akad dan fasilitas yang akan diperoleh nasabah seperti Akta tanah, IMB, Asuransi Jiwa dan Asuransi Kebakaran
- 2). Memasukkan data nasabah ke sistem yang dikenal dengan CFN (*Customer Facility Number*). Yang selanjutnya setiap transaksi langsung masuk ke sistem
- 3). Membuat memo pendebetian biaya reallisasi dan memo pencairan dan pembiayaan. Memo tersebut diserahkan kepada kepala cabang untuk diotorisasi.

Sistem administrasi dan akuntansi di BNI Syariah menggunakan sistem sigma. Setelah data-data yang diperlukan dimasukkan ke dalam sistem, maka secara otomatis setiap pengolahan transaksi akan dikerjakan oleh sistem. Sedang bagian yang terkait hanya memasukkan transaksi yang terjadis.

Gambar 6

## Sistem Akuntansi



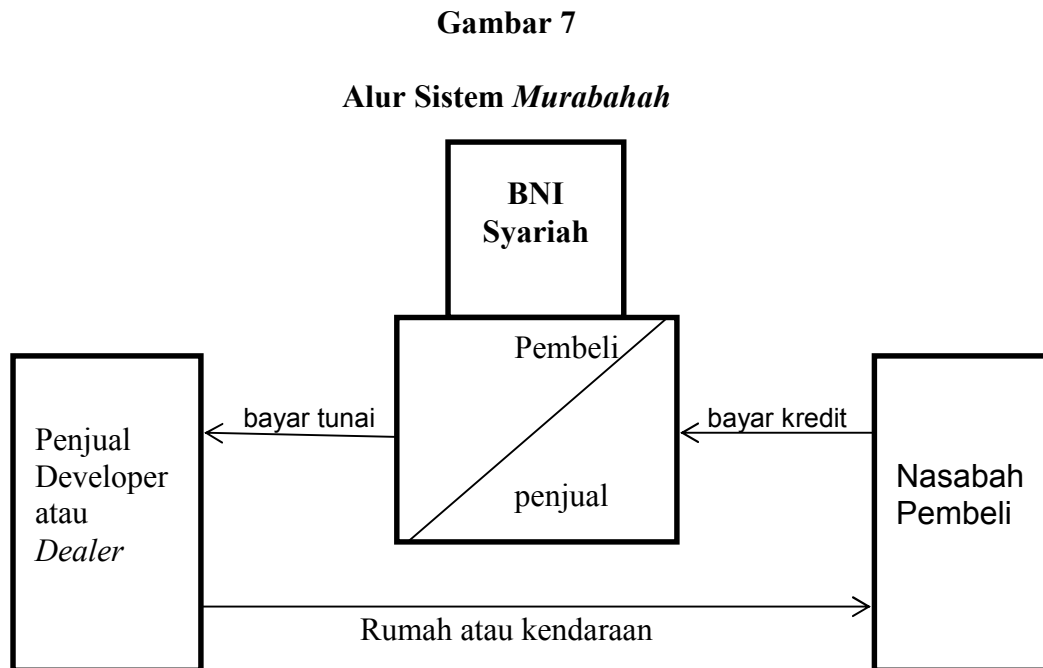
Sumber: PT.Bank BNI Syariah

Semua proses transaksi dilakukan oleh sistem sigma. Cara kerja sistem ini adalah dengan menggunakan kode nasabah. Kode nasabah yang dibuat untuk dimasukkan ke dalam sistem itulah yang disebut *Customer Facility Number(CFN)*.

## 2. Sistem Pencatatan Akuntansi Pembiayaan *Murabahah* di PT. Bank BNI Syariah

BNI Syariah melakukan dua peran sekaligus dalam melakukan pembiayaan *murabahah*. Yaitu ketika bank berperan sebagai penjual dan ketika berperan sebagai pembeli atau sering disebut dengan sistem

*murabahah* paralel. Alur sistem *murabahah* di BNI Syariah adalah sebagai berikut:



## B. DASAR SYARIAH

### a) Sumber Hukum Akad Mudharabah

- Dalil Qur'an

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit

dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Al-Muzzammil [73]: 20)

Kata yang menjadi wajah-dilalah atau argument dari ayat di atas adalah yadhribun yang sama dengan akar kata mudharabah yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat (selesai wuquf), berdzikirlah kepada Allah di Masy’aril Haram dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.

[Al-Baqarah (2): 198]

- Dalil Hadist

سَلَّمَ بِهٖ بَحْرًا، وَلَا يَنْزَلَ كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اسْتَشْرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَأْتِيَهُ وَآلِهِ شَيْءٌ مِنْهُ دَابَّةً دَاتٍ كَيْدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَلَا يَأْتِيهِ (وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ) (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس).

”Adalah Abbas bin Abdul Muththalib, apabila ia menyerahkan sejumlah harta dalam investasi mudharabah, maka ia membuat syarat kepada mudharib, agar harta itu tidak dibawa melewati lautan, tidak menuruni lembah dan tidak dibelikan kepada binatang, Jika mudharib melanggar syarat2 tersebut, maka ia bertanggung jawab menanggung risiko. Syarat-syarat yang diajukan Abbas tersebut sampai kepada Rasulullah Saw, lalu Rasul membenarkannya”.(HR ath\_Thabrani). Hadist ini menjelaskan praktek mudharabah muqayyadah.

عير للبيت لابالاش البركة : المقارضة والبيع الى اجل وخط البر فيهن ثلاثة  
(للبيع)ابن ماجه

“Tiga macam mendapat barakah: muqaradhah/ mudharabah, jual beli secara tanggung, mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”. (HR.Ibnu Majah).

الأشعري بالبصرة أبو موسى عن عبد الله و عبيد الله ابني عمر أنهما لقيا  
المدينة وابتاعا منه متاعا و قدما به منه مالا نهاوند فتسلفا منصرفهما من غزوة  
كان فقالا لو كان تلف كله الربح و أراد عمر أخذ رأس المال فباعاه و ربحا فيه  
لو جعلته فقال رجل يا أمير المؤمنين ضمنه علينا فكيف لا يكون الربح لنا  
( وأخذ منهما نصف الربح )أخرجه مالك فقال قد جعلته قراضا قراضا

Dari Abdullah dan ‘Ubaidullah, keduanya anak Umar, bahwa keduanya bertemu dengan Abu Musa Al-Asy’ary di Basrah, setelah pulang dari perang Nahawand. Keduanya menerima harta dari Abu Musa untuk dibawa ke Madinah (ibu kota). Di perjalanan keduanya membeli harta benda perhiasan, lalu menjualnya di

Madinah, sehingga keduanya mendapat keuntungan. Umar memutuskan untuk mengambil modal dan keuntungan semuanya. Tetapi kedua anaknya berkata, "Jika harta itu binasa, bukankah kami yang bertanggung jawab menggantinya. Bagaimana mungkin tak ada keuntungan untuk kami?". Maka berkata seseorang kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, alangkah baiknya jika engkau jadikan harta itu sebagai qiradh". Umar pun menerima usulan itu. Umar berkata, "Aku menjadikannya qiradh". Umar mengambil separoh dari keuntungan (50 % untuk Baitul Mal dan 50% untuk kedua anaknya).

Mudharabah menurut Ibn Hajar telah ada sejak zaman Rasulullah, beliau mengetahui dan mengakuinya. Bahkan sebelum diangkat menjadi Rasul, Muhammad telah melakukan Qiradh/ mudharabah. Muhammad mengadakan perjalanan ke Syam untuk menjual barang-barang milik Khadijah r.a yang kemudian menjadi istri beliau.

Di samping dalil Qur'an dan dalil Hadist di atas, para ulama juga berlandaskan pada praktik mudharabah yang dilakukan sebagian sahabat, sedangkan sahabat lain tidak membantahnya. Bahkan harta yang dilakukan secara mudharabah itu di zaman mereka kebanyakan adalah harta anak yatim. Oleh sebab itu berdasarkan dalil Qur'an, Hadist, dan praktik para sahabat, para ulama fiqih menetapkan bahwa akad mudharabah apabila telah memenuhi rukun dan syaratnya maka hukumnya adalah boleh.

- Ijma (kesepakatan) Ulama Di riwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, mudharib) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada

seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai ijma' (Wahbah Zuhaily, al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, 1989, 4/838).

Imam Zailai telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap legitimasi pengolahan harta yatim secara mudharabah. Kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan spirit hadits yang dikutip Abu Ubaid.

Di antara dalil kuat yang menunjukkan akan disyariatkannya mudharabah ialah kesepakatan ulama Islam sejak zaman dahulu hingga sekarang akan hal tersebut. Ibnu Munzir asy-Syafi'i berkata, "Kita tidak mendapatkan dalil tentang al-Qiradh (mudharabah) dalam Kitab Allah 'Azza wa Jalla, tidak juga dalam sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Akan tetapi, kita dapatkan bahwa para ulama telah menyepakati akan kehalalan al-Qiraadh dengan modal berupa uang dinar dan dirham." (Al-Isyraf oleh Ibnul Munzir asy-Syafi'i, 2/38).

Ibnu Hazm berkata, "Al-Qiraadh (al-Mudharabah) telah dikenal sejak zaman Jahiliyyah, dan dahulu kaum Quraish adalah para pedagang. Mereka tidak memiliki mata pencaharian selain darinya, padahal di tengah-tengah mereka terdapat orang tua yang tidak lagi kuasa untuk bepergian, wanita, anak kecil, anak yatim. Oleh karena itu, orang-orang yang sedang sibuk atau sakit menyerahkan modalnya kepada orang lain yang mengelolanya dengan imbalan mendapatkan bagian dari hasil keuntungannya. Dan tatkala Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah diutus, beliaupun membenarkan akad tersebut, dan kaum muslimin kala itu juga menjalankannya. Kalaupun sekarang ada yang menyelisih tentang hal ini, maka pendapatnya itu tidak perlu diperhatikan, sebab ia telah terlebih

dahulu menyelisih praktik nyata seluruh umat dari zaman kita hingga zaman Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.” (Al-Muhalla oleh Ibnu Hazm, 8/247).

Di antara bukti nyata bahwa kesepakatan akan disyariatkannya mudharabah ialah praktik dari para al-Khulafa’ ar-Rasyidiin, tanpa ada seorangpun dari sahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang mengingkarinya (Riwayat-riwayat dari para al-khulafa’ ar-Rasyidin dapat dibaca di kitab Irwaa’ul Ghalil oleh al-Albany, 5/290-294).

- Qiyas Transaksi mudharabah diqiyaskan kepada transaksi musaqah. Mudharabah di qiyaskan kepada al-musyaqah (menyuruh seseorang untuk mengelola kebun). Selain di antara manusia, ada yang miskin dan ada pula yang kaya. Di satu sisi, banyak orang kaya yang tidak dapat mengusahakan hatanya. Di sisi lain, tidak sedikit orang yang miskin yang mau bekerja, tetapi tidak memiliki modal. Dengan demikian dengan adanya mudharabah ditujukan antara lain untuk memenuhi kebutuhan kedua golongan di atas, yakni untuk kemaslahatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.

- Kaidah fiqh

دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا الْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ

“Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”



### C. Sistem Bagi Hasil Deposito

BNI Syariah Berkomitmen Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah Dengan Semangat Amanah Dan Jaman Memberikan Yang Terbaik Sesuai Kaidah. Berdasarkan Hasil Pengawasan DPS ( Dewan Pengawas Syariah) Selama Tahun 2011 Melalui Uji Petik Di Kantor Pusat Dan Beberapa Kantor Cabang Bni Syariah, Dengan Dps Menyatakan Bahwa Secara Global Keseluruhan Operasional BNI Syariah Telah Memenuhi Ketentuan Syariah Berdasarkan Fatwa DNS-MUI Dan Opini DPS.

Berdasarkan Riset Yang Dilakukan Penulis Pada Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Bank BNI Syariah, Diketahui Bahwa Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Atas Hak Nasabah Untuk Pembagian Bagi Hasil Danasyirkah Temporer Atau Investasi Dengan Akad Mudharabah Muthlaqah Merupakan Bagian Bagi Hasil Milik Nasabah Yang Di Dasarkan Pada Prinsip Mudharabah Atas Hasil Pengelolaan Dana Mereka Oleh Bank. Pendapatan Yang Di Bagikan Adalah Yang Telah Di Terima (*Cashbasis*). Pembagian Hasil Usaha Dilakukan Berdasarkan Bagi Hasil Usaha Yaitu Dari Pendapatan Bank Yang Di Terima Berupa Laba Kotor (*Grass Profit Margin*). Dengan Kata Lain Sistem Bagi Hasil yang Digunakan Bni Syariah Menggunakan Prinsip Sistem Bagi Hasil *Revenue Sharing*. Dimana Keuntungan Yang Dibagikan Adalah Pendapatan Yang Di Terima Bank.

Berdasarkan PSAK 105 Akuntansi Mudharabah, Akad Mudharabah Di Kategorikan Menjadi 3 Yaitu Jenis : Mudharabah Muthlaqah, Mudharabah Muqqayadah Dan Mudharabah Musytaraqah.

Namun Berdasarkan Data Yang Di Peroleh Diketahui Bahwa Produk Deposito Yang Ditawarkan Pada PT. Bank BNI Syariah Bernama Deposito IB Hasanah Yaitu Simpanan Berjangka Yang Menggunakan Prinsip Mudharabah Mutlaqah. Mudharabah Mutlaqah adalah Akad Antara Pihak Pemilik Modal (*Shahibul Maal*) Dengan Pengelola (*Mudharib*) Untuk Memperoleh Keuntungan, Yang Kemudian Akan Dibagikan Sesuai Nisbah Yang Disepakati. Deposito IB Hasanah Mengelola Dana Nasabah Dengan Cara Disalurkan Untuk Pembiayaan Usaha Produktif Maupun Pembiayaan Konsumtif Yang Halal Dan Bermanfaat Untuk Kemaslahatan Umat.

Hal Ini Menyatakan Bahwa Produk Deposito Yang Dikeluarkan Bank Ini Telah Sesuai Dengan Fatwa DNS Nomor 3 Tahun 2000 Yang Mana Deposito Yang Dibenarkan Dalam Syariah Adalah Deposito Yang Berdasarkan Prinsip Mudharabah. Dalam Transaksi Deposito Mudharabah, Nasabah Bertindak Sebagai Pemilik Dana (*Shahibul Maal*) Dan Bank Bertindak Sebagai Pengelolah Dana (*Mudharib*). Dalam Kapasitasnya Sebagai Mudharib, Bank Dapat Melakukan Berbagai Macam Usaha Yang Tidak Bertentangan Dengan Prinsip Syariah Dan Mengembangkannya, Termasuk Bermudharabah Dengan Pihak Lain.

**Tabel 2**  
**Daftar Deposito Bagi Hasil**  
**Tanggal Laporan 31 Maret Dan 31 Desember 2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Indikator	Saldo Rata-rata	Pendapatan Yang akan dibagi hasilkan	Porsi pemilik dana		
			Nisbah (%)	Jumlah Bonus & Bagi hasil	Indikasi rate of Return (%)
	A	B	C	D	E=(D/Ax100%/v/2)
<b>A. PEMBIAYAAN</b>					
1. Bank	14,575	172			
2. Non Bank	20,806,512	246,163			
<b>B. PENGHIMPUNAN DANA</b>					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	10,203	-		-	0.00%
b. Non Bank	1,364,442	-		-	0.00%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	8,658	45	3%	1	0.14%
b. Non Bank	817,184	5,844	3%	175	0.26%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	37	-		-	0.00%
b. Non Bank	2,637,254	-		-	0.00%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	165,865	1,360	28%	381	2.76%
b. Non Bank	7,121,900	61,743	28%	17,288	2.91%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 Bulan	83,104	727	46%	334	4.82%
- 3 Bulan	134,887	1,182	47%	556	4.95%
- 6 Bulan	3,751	33	49%	16	5.12%
- 12 Bulan	140,851	1,238	50%	619	5.27%
b. Non Bank					
- 1 Bulan	9,387,306	70,299	46%	32,338	4.13%
- 3 Bulan	774,605	6,799	47%	3,196	4.95%
- 6 Bulan	473,283	2,867	49%	1,404	3.56%
- 12 Bulan	3,636,337	31,788	50%	15,894	5.25%
<b>TOTAL</b>	<b>26,759,667</b>	<b>183,925</b>		<b>72,202</b>	

#### D. Hasil Perhitungan Laporan Keuangan

Berikut Ini Penulis Sajikan Hasil Perhitungan Hasil Laporan Keuangan Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bank Syariah Yaitu Sebagai Berikut

##### a. Perhitungan Laporan Keuangan

**Tabel 3**  
**Perhitungan Laporan Keuangan**  
**Periode 2014- 2016**

No	Tahun	Total Aset
1	2016	28,314,175
2	2017	29,861,506

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah

Berdasarkan Tabel Di Atas Dapat Di Simpulkan Bahwa Hasil Perhitungan Laporan Keuangan Pada Bank Kcu BNI Setiap Tahunnya Mengalami Kenaikan.

##### b. Ringkasan laporan keuangan

**Tabel 4**  
**Ringkasan Laporan Keuangan**  
**Tanggal Laporan 31 Maret 2017 Dan 31 Desember 2016**  
**( Dalam Jutaan Rupiah )**

NO	POS-POS	2017	2016
<b>Posisi keuangan</b>			
1	Aset Lancar	29,309,458	27,804,253
2	Aset tidak lancar	552,048	509,922
3	Total Aset	29,861,506	28,314,175
4	Liabilitas jangka pendek	27,284,538	25,827,609
5	Liabilitas jangka panjang	-	-

6	Total liabilitas	27,284,538	25,827,609
7	Total ekuitas	2,576,968	2,486,566
8.	Total liabilitas dan ekuitas	29,861,506	28,314,175

c. Rasio Keuangan

1. Menghitung rasio likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah tanggal laporan 31 maret 2017 dan 2016

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang di berikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100$$

**Table 5**  
**Rasio likuiditas pada PT. Bank BNI Syariah Makassar**  
**Tanggal laporan 31 maret 2017 dan 2016**

Tahun	Jumlah kredit yang di berikan	Total dana pihak ketiga	LDR
2016	3,441,314	20,153,925	17. %
2017	3,852,095	21,655,768	17.7 %

Sumber: diolah penulis

LDR dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut :

$$\text{LDR Tahun 2016} = \frac{3,441,314}{20,153,925} = 17. \%$$

$$\text{LDR Tahun 2017} = \frac{3,852,095}{21,655,768} = 17. 7\%$$

Berdasarkan perhitungan tahun 2016 besarnya rasio likuiditas adalah 17% yang berarti setiap Rp. 1 dana yang di terima bank akan diberikan kredit sebesar 17% dan termasuk ke dalam kategori sehat karena telah mencukupi standar ketetapan rasio bank indonesia yaitu tidak lebih dari 110%.

2. Menghitung rasio permodalan pada PT. Bank BNI Syariah tanggal laporan 31 maret 2017 dan 2016.

Untuk mengukur tingkat permodalan suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio :

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR (Aktiva tertimbang menurut risiko)}}$$

**Tabel 6**  
**Rasio permodalan PT. Bank BNI syariah Makassar**  
**Tanggal laporan 31 maret 2017 dn 2016**

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2016	4,004,000	15,018,422	26%
2017	4,004,000	17,932,422	22%

Sumber : di olah penulis

Untuk mengukur tingkat permodalan suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio :

$$\text{CAR Tahun 2016} = \frac{4.004.000}{15.018.422} = 26\%$$

$$\text{CAR Tahun 2017} = \frac{4.004.000}{17.932.422} = 22\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio permodalan maka dapat di simpulkan bahwa perhitungan pada tahun 2016 tingkat permodalan sebesar 26% yang berarti bahwa permintaan pembiayaan yang di salurkan oleh bank dengan jumlah harta yang di miliki sebesar Rp 26%. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

3. Menghitung rasio efisiensi pada PT. Bank BNI Syariah tanggal laporan 31 maret 2017 dan 2016.

Untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

**Tabel 7**  
**Rasio efisiensi PT. Bank BNI syariah Makassar**  
**Tanggal laporan 31 maret 2017 dn 2016**

Tahun	Biaya operasional	Pendapatan operasional	BOPO
2016	367,944	665,023	
2017	486,448	770,098	

Sumber : di olah penulis

Untuk mengukur tingkat permodalan suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio :

$$\text{BOPO tahun 2016} = \frac{367,944}{665,023} = 55\%$$

$$\text{BOPO Tahun 2017} = \frac{486448}{770098} = 63\%$$

Berdasarkan perhitungan tahun 2016 besarnya BOPO Adalah 55%. Artinya setiap biaya operasional di jamin oleh pendapatan operasional sebesar 55%. Pada tahun 2017 BOPO adalah 63%. Artinya setiap biaya operasional di jamin oleh pendapatan operasional sebesar 63%.

#### **E. Hasil Pembahasan**

1. Hasil rasio menunjukkan bahwa rasio keuangan ada pengaruh yang signifikan dari variable-variabel LDR,CAR, Dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank BNI syariah . Hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio permodalan dan rasio efesiensi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Untuk hasil antara rasio likuiditas, dengan tingkat bagi hasil mudharabah menyimpulkan bahwa kenaikan rasio likuiditas akan berakibat

menurunnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah, karena dimungkinkan nilai likuiditas akan meningkat karena total asset dikarenakan menurunnya hutang bank. Hutang bank tersebut berupa simpanan dana pihak ketiga. Banyaknya nasabah yang menarik dananya pada bank syariah dikarenakan hal tertentu misalnya nasabah lebih tertarik untuk berinvestasi emas atau tertarik untuk berinvestasi pada pasar modal syariah, maka akan berakibat menurunnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

3. Untuk hasil rasio antara rasio CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah menyimpulkan bahwa apabila tingkat CAR meningkat maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga akan menurunkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga akan meningkat. Namun, semakin kecil CAR maka akan menurunkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
4. Hasil rasio antara rasio BOPO dengan tingkat bagi hasil menyimpulkan bahwa hal ini menunjukkan tidak efisiennya suatu bank dalam menggunakan factor produksinya, sehingga BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Dalam penelitian ini nilai BOPO mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank BNI Syariah guna perluasan jaringan kantor dan menghimpun dana pihak ketiga melalui promosi, sementara pendapatan yang diperoleh tetap.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor penting yang mendorong nasabah dalam mendepositokan dananya. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Hasil analisis deskriptif menunjukkan rasio permodalan (capital), rasio, rasio BOPO (Efficiency Ratio) dan rasio likuiditas pada bank KCU BNI syariah makassar, mengalami kenaikan berbeda dengan tahun sebelumnya.

#### B. Saran

Adapun saran untuk penelitian ini adalah:

◆ Bank BNI Syariah lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar menjadikan rasio keuangan lebih baik, sehingga memunculkan kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk deposito Bank BNI Syariah, dengan begitu *market share* perbankan syariah dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, RiscKhawati. 2012. *Financial Performance, Camels, Conventional Banks, Sharia Banks*. Hal 1-20.
- Alim, Syahirul. 2014. *Inflasi, Bi Rate, Return On Assets (Roa) Bank Syariah. Uin Maliki Malang Modernisasi, 202 Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014*. Hal 1-20.
- Astuti Handayani, Maidiana. 2015. *Pengaruh Images Syariah, Pemahaman syariah Tingkat Bagi Hasil Dan Jenis Tabungan Syariah Terhadap Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Pada Bank Syariah*. Kota Palembang. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Stie Mdp*. Vol. 5 No. 1 September 2015, Hal 9 -29.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit ; Erlangga, Jl. H. Baping Raya No.100 Ciracas. Jakarta 13740, 424 Hal.
- Fitri, Maltuf Fitri. 2014. *Syariah Financing Institutions, Third Party Funds, Profit Sharing*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Walisongo Semarang, *Volume Vii/Edisi 1/Mei 2016*. Hal 1-23.
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Editor; Desi Kurniyanti; Cet.1 Jakarta Almahira, 2005; Xii + 216 Hlm: 15 × 23 Cm.
- Ifham Solihim, Ahmad. 2008. *Bank Syariah*, Penerbit Hamdalah 9 (Pt. Grafindo Media Pratama), Jl. Pulokambing No. 9 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930, 319 Hal.

- Kurniawan, Yohandi Yahya Pramono. 2016. Determinan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga* Vol. 6 No. 2, September 2016, Hal 111 – 122.
- Maulana, Heru. 2015. Deposito Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil, *Inflasi, Financing To Deposit Ratio (Fdr)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang 2015. Hal 1-25
- Moh. Iskandar Nur, M. Nasir. 2014. *Return On Asset, Financing To Deposit Ratio, Operating Expenses To Operating Income, Return On Mudharabah Deposit, Return On Equity*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto Sh Tembalang, Semarang, *Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1-13*.
- Purnamasari, Ike. 2012. Mudharabah *, Revenue And Profit Sharing*. Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Prof. Dr. Abdul Halim. 2008. Akuntansi Keuangan Daerah. Penerbit; Salemba Empat, Jl. Raya Lenteng Agung No. 101. Jayakarta, Jakarta 12160, 346 Hal.
- Rahayu, Siti. 2012. *Return On Assets, Roa, Interest Rates, Capital Adequency Ratio, Level Sharing Mudaraba Deposits*, Hal 1-16.
- Yustin Nurul Fauziah. 2010. *Eva, Analisis Kinerja, Bank Syariah*. Universitas Negeri Surabaya. Hal 1-19.
- ....., 2007. Standar Akuntansi Keuangan (Sak), Penerbit Salemba Empat Jakarta



# LAMPIRAN





# LAPORAN KEUANGAN PT BANK BNI SYARIAH



<b>ASET</b> (dalam Rp)	<b>NAIK</b> 21,01%	<b>DPK</b> (dalam Rp)	<b>NAIK</b> 23,38%	<b>PEMBIAYAAN</b> (dalam Rp)	<b>NAIK</b> 17,83%	<b>LABA BERSIH</b> (dalam Rp)	<b>NAIK</b> 3,27%
24,67 T	29,86 T	20,91 T	25,81 T	18,04 T	21,26 T	75,17 M	77,63 M
Maret 2016	Maret 2017	Maret 2016	Maret 2017	Maret 2016	Maret 2017	Maret 2016	Maret 2017

## LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	31 Mar 2017	31 Des 2016
<b>ASET</b>			
1	Kas	155,865	159,912
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	3,471,966	3,059,796
3	Penempatan Pada Bank Lain	224,264	221,606
4	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5	Surat Berharga Yang Dimiliki	4,416,572	3,978,455
6	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	225,365	339,490
7	Tagihan Akseptasi	2,489	4,855
8	Piutang	-	-
a.	Piutang Murabahah	26,066,631	24,980,801
b.	Pendapatan Margin Murabahah Yang Dianggukuhkan	10,203,510	9,750,434
c.	Piutang Istisnah'	-	-
d.	Pendapatan Margin Istisnah' yang Dianggukuhkan	-	-
e.	Piutang Qardh	1,152,977	930,007
f.	Piutang Sewa	7,897	6,334
9	Pembiayaan Bagi Hasil	-	-
a.	Mudharabah	1,102,866	1,198,408
b.	Musyarakah	3,039,940	3,012,748
c.	Lainnya	-	-
10	Pembiayaan Sewa	-	-
a.	Aset Ijarah	500,498	561,345
b.	Akumulasi Penyusutan (Amortisasi) -/-	404,866	445,600
c.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11	Penyerahan	-	-
12	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	219,219	210,179
b.	Kolektif	388,891	353,487
13	Aset Tidak Berwujud	16,042	26,520
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	9,485	12,937
14	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
15	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
16	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
17	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
18	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
19	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
20	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
21	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
22	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
23	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
24	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
25	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
26	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
27	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
28	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
29	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
30	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
31	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
32	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
33	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
34	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
35	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
36	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
37	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
38	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
39	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
40	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
41	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
42	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
43	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
44	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
45	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
46	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
47	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
48	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
49	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
50	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
51	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
52	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
53	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
54	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
55	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
56	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
57	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
58	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
59	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
60	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
61	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
62	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
63	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
64	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
65	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
66	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
67	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
68	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
69	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
70	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
71	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
72	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
73	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
74	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
75	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
76	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
77	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
78	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
79	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
80	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
81	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
82	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
83	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
84	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
85	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
86	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
87	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
88	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
89	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
90	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
91	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
92	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
93	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
94	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
95	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
96	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
97	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
98	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
99	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
100	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
101	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
102	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
103	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
104	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
105	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
106	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
107	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
108	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
109	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
110	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
111	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
112	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
113	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
114	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
115	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
116	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
117	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
118	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
119	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
120	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
121	Aset Tidak Berwujud	-	-
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
122	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-	-
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	-	-
123	Aset Tidak Berwujud		



Makassar, 24 Agustus 2017

Nomor :BNISy/MAS/4409  
Lamp :-

Kepada

**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
di  
**Makassar**

Hal : Persetujuan KKL

Surat Saudara nomor : 203/05/C.4-VI/38/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

"Semoga Bapak/Ibu beserta seluruh staff dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT"

Menunjuk surat Saudara tersebut di atas perihal pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan persetujuan untuk Penelitian mahasiswa tersebut dibawah ini, sebagai berikut:

No.	Nama Mahasiswa	No. Induk	Jurusan
1.	Satriani	105730429813	Akuntansi

Selama kegiatan ini dilaksanakan, akan dibimbing langsung oleh pegawai pada unit terkait dengan tetap menjaga kerahasiaan Bank, data yang digunakan dalam pembuatan laporan harus sepengetahuan pihak BNI Syariah Makassar.

Demikian agar maklum. Atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT. Bank BNI Syariah  
Kantor Cabang Makassar



**Ferry Eko Cahyono**  
Operational Manager

## RIWAYAT HIDUP



**SATRIANI**, Lahir Pada Tanggal 18 Juni 1994 Di Kalolo Desa Manimbahoi, Kabupaten Gowa, Kecamatan Parigi, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak Dari Pasangan Rampe Dg.Gappa Dan Baniati Dg. Nganne. Memasuki Jenjang Pendidikan Formal Di SD Inpres Pattallasang Tahun Pada

2000 Dan Tamat Pada Tahun 2007. Pada Tahun Yang Sama Saya Melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Parigi Dan Tamat Pada Tahun 2010. Kemudian Tahun Yang Sama Saya Melanjutkan Pendidikan SMA Negeri ke 1 Parigi Dan Tamat Pada Tahun 2013. Penulis Melanjutkan Ke Penguruan Tinggi Di Universitas Muhammadiyah Makassar Dengan Prograam Studi Akuntansi Fakukltas Ekonomi Dan Bisnis Pada Program Strata Satu ( S1 ).

